

**KREATIVITAS GURU PAI MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI
TIKTOK DALAM MELATIH BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH
SDN KROPOH IV RAAS SUMENEP**



Oleh: Andriyani

NIM: 22204012031

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M, Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriyani

NIM : 22204012031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Andriyani
NIM, 22204012031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andriyani
NIM : 22204012031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 September 2024

Saya yang menyatakan,



Andriyani
NIM, 22204012031

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3445/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS GURU PAI MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK DALAM MELATIH BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH SDN KROPOH IV RAAS SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRIYANI, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012031
Telah diujikan pada : Kamis, 21 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6764da2a2e270



Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6765052e3fb3



Pengaji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6763c988583be



Yogyakarta, 21 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 676900d845a00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikun Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul **“KREATIVITAS GURU PAI MELALUI MEMANFAATKAN APLIKASI TIKTOK DALAM MELATIH BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH SDN KROPOH IV KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEPE”**

Yang di tulis oleh

Nama : Andriyani

NIM : 22204012031

Jenjang : Magister (PAI)

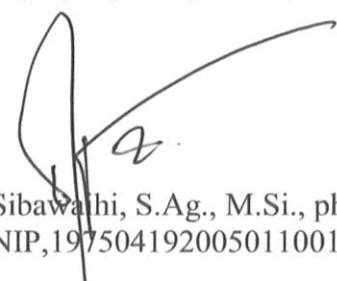
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M, Pd)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 September 2024
Saya yang menyatakan,



Sibawalihi, S.Ag., M.Si., ph.D.
NIP,197504192005011001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andriyani
NIM : 22204012031
Jenjang : Magister (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 September 2024
Saya yang menyatakan,



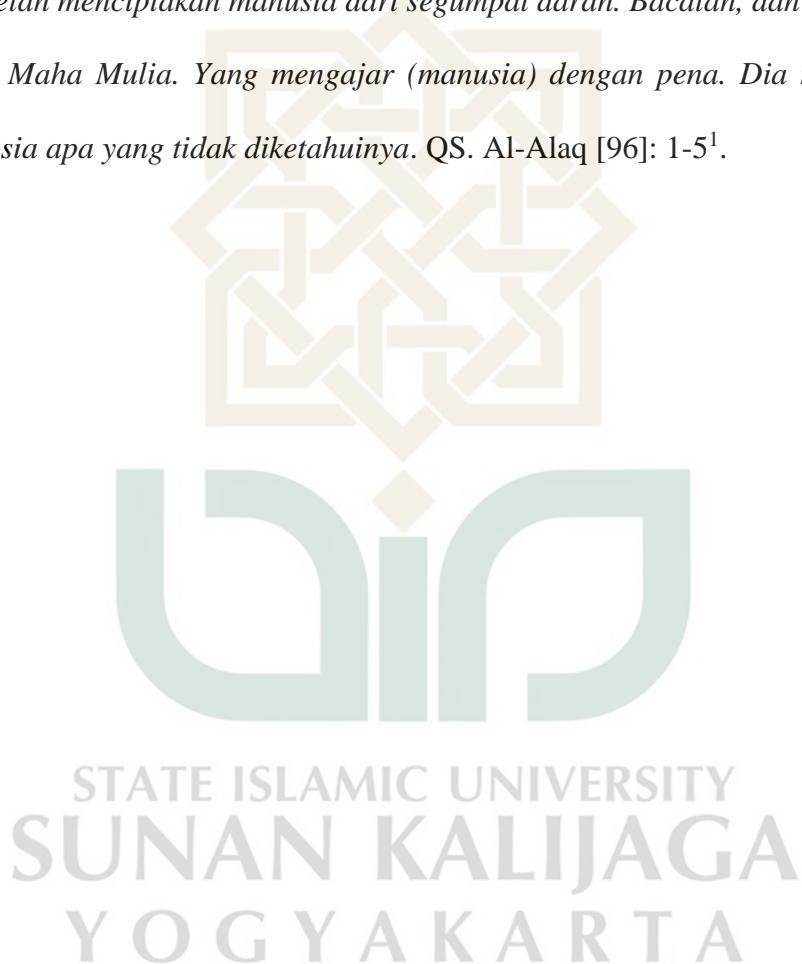
Andriyani
NIM, 22204012031

MOTTO

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَ (٤) عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. QS. Al-Alaq [96]: 1-5¹.



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater

Program Magister (S2)

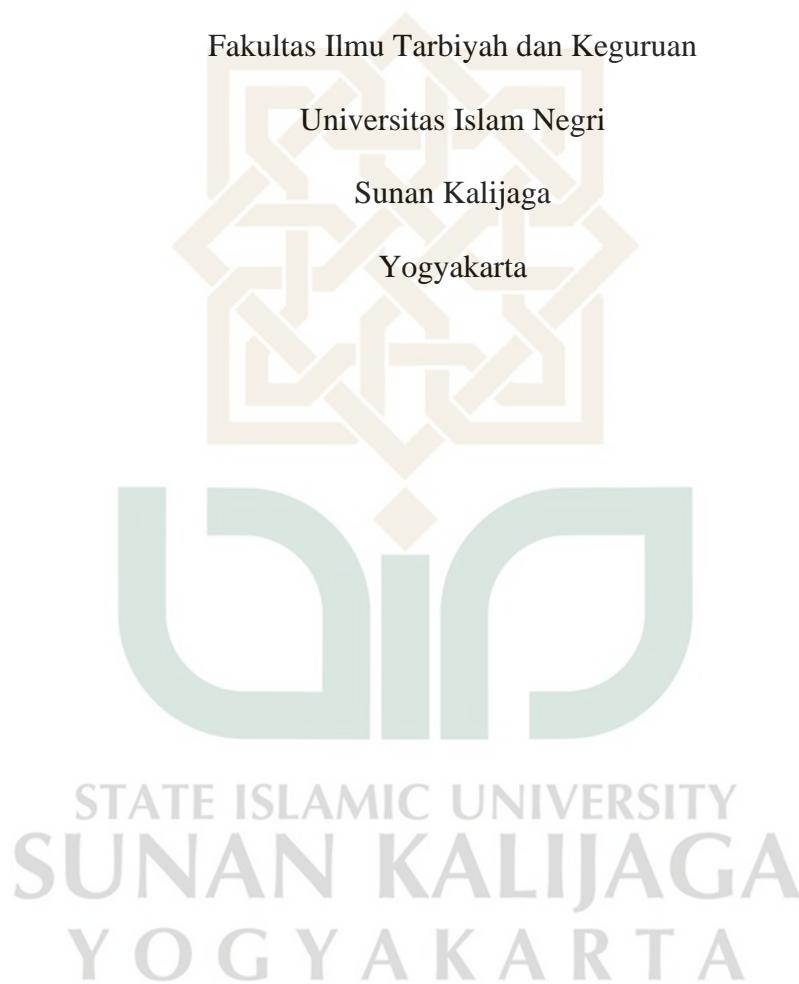
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Andriyani, 2024. Kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. **Tesis: Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Latar belakang dari penelitian ini berkaitan dengan pentingnya seorang guru PAI menjadi guru yang kreatif. Sekolah SDN KROPOH IV menggunakan aplikasi TikTok baru-baru ini, dengan alasan bahwa aplikasi TikTok ini juga bisa digunakan atau bisa di manfaatkan untuk menjadi metode pembelajaran, selain itu juga bisa membuat siswa untuk merangsang semangat belajar. Dan juga biar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya metode ceramah saja. Keunikan dari penelitian ini yang membuat peneliti tertarik yaitu dari segi guru yang memang benar-benar semangat ingin menggunakan atau memanfaatkan aplikasi TikTok ini sebagai metode pembelajaran, yang mana TikTok ini sangat banyak di sukai para kalangan remaja pada saat ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai melatih berpikir kritis siswa di kelas VI. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai melatih berpikir kritis siswa yaitu *Pertama*, Menerapkan Strategi *Problème Basead Learning* (PBL) yaitu untuk materi Al-Qur`an Hadist dan Fiqih pembahasan yang di gunakan di sosial media TikTok yaitu menggambarkan sebuah al-aqr`an yang berupa tulisan dan diiringi dengan music dan tulisan yang disertakan bunga-bunga indah begitupun materi Fiqih. *Kedua*, Strategi *Cooperative Learning* yaitu digunakan materi Aqidah Akhlak terfokuskan dengan berdiskusi mencari sebuah Solusi atau jawaban terhadap materi yang ditentukan dan setiap kelompok harus mempresentasikannya. Dan video yang ditampilkan di TikTok yaitu berupa video 38 Detik dengan menunjukkan sebuah contoh pembelajaran Aqidah Akhlak. Materi SKI yaitu menggunakan Strategi Inkuiri dengan video yang menunjukkan cerita tentang nama-nama Nabi. Adapun salah satu dampak positif peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah *Pertama*, Mudah Mengingat, Mudah di Mengerti, Peningkatan Nilai Akademik dan ketertarikan siswa terhadap platfrom media sosial TikTok. dan Dampak Negatifnya yaitu siswa suka mengikuti tren membuat video TikTok yang menari-nari dan mencolok, Ketika keinginan tidak terpenuhi suka marah

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Aplikasi TikTok, Berpikir Kritis

ABSTRACT

Andriyani, 2024. Creativity of Islamic Religious Education teachers through the use of the TikTok application in training critical thinking of students at SDN KROPOH IV, Kropoh Village, Raas District, Sumenep Regency. Thesis: Masters Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

The background of this study is related to the importance of an Islamic Religious Education teacher being a creative teacher. SDN KROPOH IV School has recently used the TikTok application, on the grounds that this TikTok application can also be used or can be utilized as a learning method, besides that it can also stimulate students' enthusiasm for learning. And also so that students don't get bored with learning that is only a lecture method. The uniqueness of this study that makes researchers interested is in terms of teachers who are really enthusiastic about using or utilizing this TikTok application as a learning method, which TikTok is very popular among teenagers today.

This type of research is a qualitative research that aims to answer the creativity of Islamic Religious Education teachers in utilizing the TikTok application as a training for critical thinking of students in grade VI. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data condensation, data presentation, drawing conclusions or verification. To test the validity of the data using source triangulation, extend the research, and observation persistence. The results of the study showed that the creativity of Islamic Religious Education teachers through the use of the TikTok application as a training for critical thinking of students was 50% in success. However, teachers still do methods and to stimulate training for critical thinking of students with enthusiasm so that students become the best graduates in their schools. One of the strategies used by Islamic Religious Education teachers is using a discussion strategy. With this strategy, students become more advanced in thinking. With their creativity, Islamic Religious Education teachers use the TikTok application to make a video about Islamic Religious Education subjects, one of which is the Al-Qur'an and Hadith material using TikTok features assisted by the CapCut application, a video in the form of a cartoon accompanied by music for a period of around 00:45 minutes. One of the impacts of students in Islamic Religious Education learning is First, students have a special interest with high enthusiasm for Islamic Religious Education lessons but are so-so towards other subjects. Second, students prefer to follow the striking TikTok video trends. Third, when students' desires are not fulfilled, they get angry.

Keywords: Creativity Teacher PAI, TikTok Application, Critical Thinking

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَّدين عَدَة	Ditulis Ditulis	Muta'aqqidīn ‘iddah
-------------------	--------------------	------------------------

Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfitri
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

-	Kasrah	Ditulis	I
-	Fathah	Ditulis	A
-	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
-------------------------	---------	-----------------

fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	ā yas' ā
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فَرُوضٌ	Ditulis	ū furū d

B. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati فَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

C. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis Ditulis Ditulis	a'antum u'idat la'insyakartum
--------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------

D. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis Ditulis	al-Qur'a n al-Qiyā s
------------------------	--------------------	-------------------------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan mengandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

E. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوض أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis Ditulis	zawīal-furūd ahl as-sunnah
------------------------------------	--------------------	-------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat allah SWT karena karunia-Nya penelitian tesis ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa peneliti ucapkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang merupakan sebagai suri tauladan sebagai seorang pendidik yang baik bagi seluruh umat manusia. Setelah melakukan beberapa tahapan dalam penggerjaan tesis ini, peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep”.

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun ini semua tidak terwujud tanpa bantuan doa, financial, motivasi, serta dorongan semangat dari beberapa pihak yang terus membimbing peneliti. Sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.
4. Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis dilakukan.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep Bapak Ramli, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian tesis sampai selesai.
8. Guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan serta motivasi walaupun keadaan beliau sibuk namun tetap dapat meluangkan waktu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas surga oleh Allah SWT.
9. Siswa SDN KROPOH IV atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Ahmat Cahyono dan Fauzatun yang telah berjuang membesar dan mendidik peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa, terima kasih sedalam-dalamnya teruntuk

curahan kasih sayang yang tak bertepi, dukungan moral maupun materil, perhatian, serta munajat yang tiada henti.

11. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022/2024 saling memberikan dukungan serta semangat.
12. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan doa yang kuat dalam hati, semoga Allah SAW senantiasa melimpahkan kasih sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dapat dibalas dengan sebaik-baiknya balasan, *Amin Allahuma Amin*. Peneliti juga tidak lupa untuk minta maaf yang sebesar besarnya atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon doa, hidayah, taufiq dan ampunan-Nya semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 September 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Andriyani
NIM, 2220401203

DAFTAR ISI

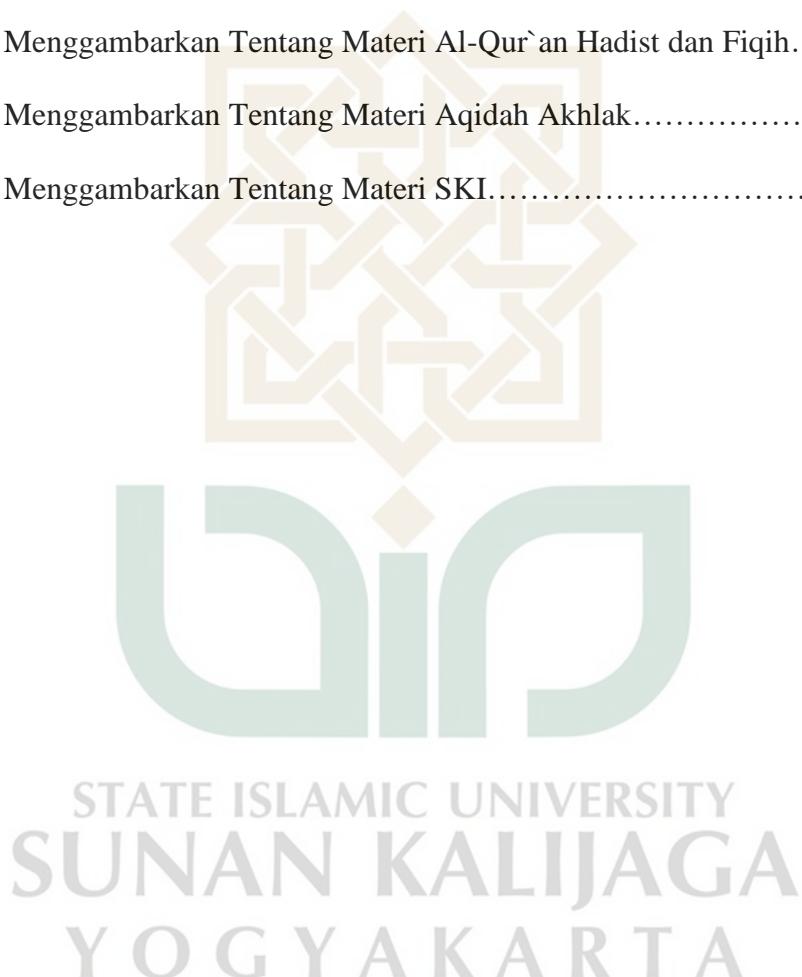
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
PENGESAHAN.....	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
ABSTRAK.....	IX
ABSTRACT.....	X
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	XI
KATA PENGANTAR	XIV
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
F. Landasan Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	69
BAB II.....	71
METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	71
B. Sumber data	74
C. Metode Pengumpulan Data.....	74
D. Metode Analisis Data.....	79
E. Uji Keabsahan Data	80
BAB III	82
GAMBARAN UMUM SEKOLAH DI SDN KROPOH IV DESA KROPOH KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP	82

A. Sejarah Berdirinya Sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep	82
B. Geografi SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep	84
C. Visi dan Misi SDN KROPOH IV Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep	84
D. Motto, tujuan pendidikan dasar, tujuan sekolah di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas.....	85
E. Profil Guru PAI.....	85
F. Sarana dan Prasarana	88
BAB IV	93
HASIL DAN PEMBASAHAAN.....	93
A. Kreativitas Guru PAI Melalui Pemanfaatan Aplikasi TikTok dalam Melatih Berpikir Kritis Siswa di Sekolah SDN KROPOH IV Raas Sumenep	93
B. Dampak yang diberikan Aplikasi TikTok pada Peserta Didik di Sekolah SDN KROPOH IV Raas Sumenep	115
BAB V	124
PENUTUP.....	124
A. KESIMPULAN.....	124
B. SARAN.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.



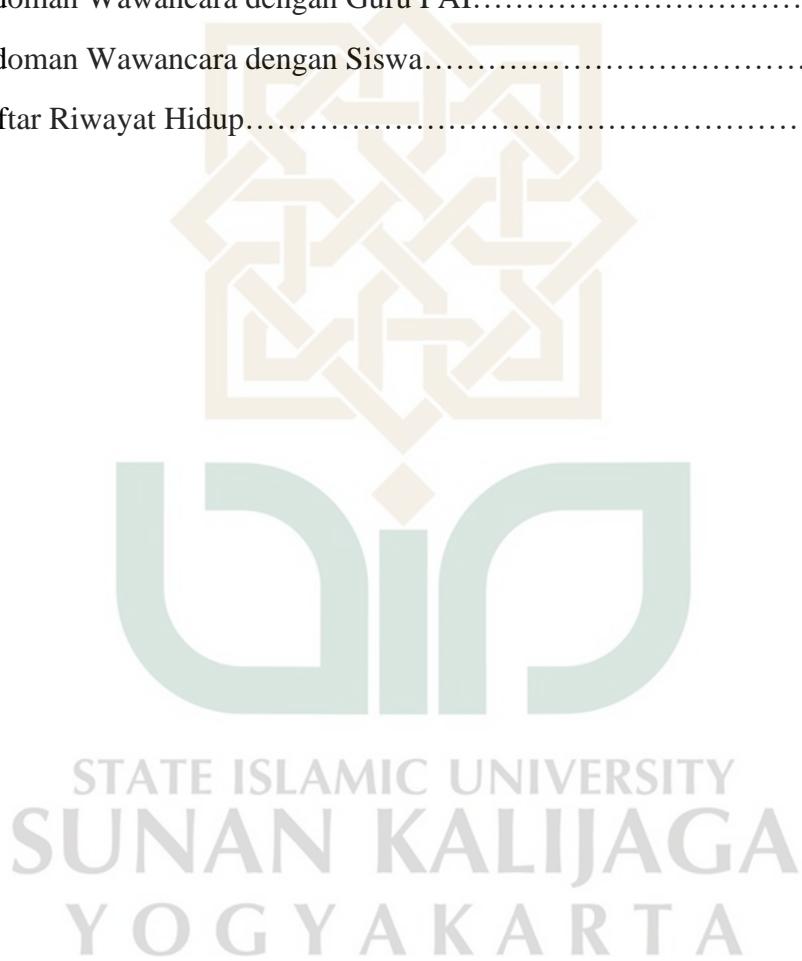
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Mata Pelajaran Kelas VI.....	86
Tabel 2 Daftar Nama Peserta Didik.....	87
Tabel 3 Daftar Sarana Prasarana.....	90
Tabel 4 Menggambarkan Tentang Fitur-fitur Aplikasi TikTok.....	94
Tabel 5 Menggambarkan Tentang Materi Al-Qur`an Hadist dan Fiqih.....	100
Tabel 6 Menggambarkan Tentang Materi Aqidah Akhlak.....	105
Tabel 7 Menggambarkan Tentang Materi SKI.....	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian.....	136
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....	137
Lampiran 3 Dokumentasi Sekolah.....	138
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	145
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas.....	146
Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Guru PAI.....	147
Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	148
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut individu untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis yang mumpuni. Kemampuan ini menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi kompleksitas permasalahan diberbagai bidang kehidupan, baik personal maupun profesional. berpikir kritis adalah proses yang jelas dan terarah.¹ Kurikulum Pendidikan di Indonesia pun secara terang benderang menekankan pentingnya melatih kemampuan berpikir kritis, sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.²

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Salah satu aspek penting dalam proses Pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis, yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dengan cara yang lebih objektif dan logis. Dalam konteks Pendidikan agama islam.³ berpikir kritis sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama, serta penerapannya dalam

¹ Imas Kurniawaty, Vini Agustiani Hadian, dan Aiman Faiz, “Membangun Nalar Kritis di Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3683–3690.

² Nur Cholilah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang,” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2020): 171.

³ Ainun Nadifah Miftakhul Munir, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat* 6, no. 2 (2021): 75–92, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat>.

kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, khususnya dalam mata Pelajaran PAI di sekolah dasar.⁴

Dunia anak-anak di sekolah dasar sekarang ini penuh dengan tantangan dan informasi yang beragam, tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga perlu belajar untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Berpikir kritis bagi siswa sekolah dasar bukan berarti harus menjadi ahli filsafat kecil,⁵ tetapi lebih kepada kemampuan untuk mengamati, bertanya, menganalisis informasi sederhana, dan mengambil Keputusan berdasarkan alasan yang masuk akal.

Melatih berpikir kritis siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang tepat. Seringkali pembelajaran di sekolah dasar masih berfokus tanpa mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.⁶ Akibatnya, siswa akan kesulitan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, atau membuat Keputusan yang tepat.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai platform media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Salah satu platform yang popular dan memiliki potensi besar

⁴ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011, Hlm. 129

⁵ La Ode Muh. Umran et al., “Pemanfaatan Media Tiktok sebagai Sarana Proses Pembelajaran pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari,” *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 61–66.

⁶ Liwauli Liwauli et al., “Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 265–277.

dalam konteks Pendidikan adalah TikTok.⁷ Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur kreatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.⁸ Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital termasuk TikTok, menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Para siswa sangat menantikan sesi belajar yang tidak membosankan. Namun tugas ini sulit untuk diselesaikan karena memerlukan kreativitas dan kompetensi untuk menjadi sebuah tantangan.⁹

Penggunaan aplikasi TikTok yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan, kini mulai dimanfaatkan dalam konteks Pendidikan. TikTok memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan inovatif.¹⁰ Kreativitas guru dalam memanfaatkan aplikasi ini dapat memberikan dampak positif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih besar di kalangan peserta didik.¹¹

Pemanfaatan Aplikasi TikTok juga dapat memperluas jangkauan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengunggah video

⁷ Achmad Ruslan Afendi et al., “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital,” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.

⁸ Lidra Agustina Tanjung dan Sri Kurnia Hastuti Sebayang, “All Fields of Science J-LAS Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok Development of Tiktok-Based PAI Learning Media,” *AFoSJ-LAS* 3, no. 4 (2023): 129–140, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.

⁹ Jamal Ma`mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan Inovatif*, (Jakarta: DIVA Press, 2010). hlm. 27

¹⁰ Ruslan Afendi et al., “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital.”

¹¹ Halen Dwistia et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 81–99.

pembelajaran ke akun TikTok, sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau jarak untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah.¹²

Guru diharapkan lebih kreatif dalam penampilan konten video. Untuk mengoptimalkan motivasi belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan, guru tidak hanya harus melaksanakan proses pembelajaran tetapi juga selalu memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan demikian, guru menempati posisi yang signifikan. Karena peran guru memainkan pengaruh besar dalam menentukan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Sekolah SDN IV Raas Sumenep yang hanya menggunakan TikTok sebagai alat belajar siswa untuk melatih berpikir kritis, semangat siswa. Sekolah ini menggunakan aplikasi TikTok baru baru ini. Alasan guru tersebut Bahwa TikTok ini juga bisa mampu merangsang membuat siswa lebih semangat dengan pemanfaatan aplikasi TikTok yang mana dalam video tersebut menggambarkan tentang video-video pendek yang sesuai dengan pembelajarannya. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran berbasis media sosial. Menggunakan metode ini agar siswa tidak bosan dengan menggunakan metode yang begitu saja. Akan tetapi metode ini tidak terganggu dengan yang lainnya, maksud dari metode

¹² Ruslan Afendi et al., “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital.”

¹³ Mimik Supartini, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Siswa Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 2, (2016), 283

menggunakan platform media sosial seperti TikTok untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pengguna melalui video pendek. Guru disana membuat video yang berkaitan tentang pembelajaran Misalnya seperti pembelajaran rukun iman, semua siswa diberi tugas untuk menebak mana kata-kata yang termasuk dalam rukun iman tersebut dengan menggunakan TikTok guru dan juga membuat tugas menyimak perjalanan kisah nabi lalu ditugaskan untuk membuat rangkuman. Metode seperti ini adalah salah satu cara mampu melatih merangsang pemikiran siswa untuk berpikir kritis yang sesuai dengan pelajarannya.

Fokus penelitian ini terletak pada strategi yang digunakan oleh guru PAI di SDN KROPOH IV dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya melalui penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan TikTok dalam konteks Pendidikan, serta mengeksplorasi sejauh mana kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis.

Namun, implementasi pembelajaran PAI yang efektif dalam melatih berpikir kritis siswa masih menjadi tantangan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Upaya ini, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hasil observasi persentase siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis menghasilkan yaitu masih 50%.¹⁴

¹⁴ Hasil observasi 15 Februari 2024 di sekolah SDN Kropoh IV

Berdasarkan permasaahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mendalam tentang **Kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Raas Sumenep**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja dampak yang diberikan aplikasi TikTok pada peserta didik di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep
2. Untuk menganalisis dampak yang diberikan aplikasi TikTok pada peserta didik di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bagaimana TikTok sebagai aplikasi berbasis video pendek dapat dimanfaatkan untuk melatih berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata Pelajaran PAI. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman tentang integrasi media sosial dalam Pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, meningkatkan dukungan terhadap guru, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendorong dan mendukung guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media digital, seperti TikTok sebagai alat pembelajaran. Ini termasuk memberikan pelatihan, fasilitas, dan kebijakan yang mendorong inovasi pengajar.
- b. Bagi Guru PAI, Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengajar di kelas untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Bagi orang Tua, Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman orang tua dalam meningkatkan berpikir kritis putra atau putri mereka pada saat diluar sekolah.

E. Kajian Penelitian

Untuk membantu penyelidikan ini, peneliti mencari studi-studi terdahulu yang relevan secara daring. Untuk menunjukkan validitas sebuah studi, seorang peneliti perlu menyoroti bagaimana temuan-temuan studi tersebut berbeda dari temuan-temuan studi lain yang telah meneliti topik yang sama. Berikut ini adalah hasil pencarian untuk studi-studi dengan temuan-temuan yang sebanding dengan studi yang akan dilakukan:

1. Tesis Elsa Ardiana dengan judul “Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Ampek Angkek”¹⁵ dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif *Quasi-eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *Factorial desain 2x2*. Lokasi penelitian di SMA N 1 Ampek Angkek yang berlokasi di Kanagarian Lambah, kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS dan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 untuk kelas Eksprimen yang akan menggunakan Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dan XI IPS 1 untuk kelas control yang tidak menggunakan Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan bahwa. 1), terdapat perbedaan keaktifan peserta didik yang menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran dengan

¹⁵ Elsa Ardiana, Tesis. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 2020

peserta didik yang tidak menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. 2), terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dengan peserta didik yang tidak menggunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini karena terjadi karena aplikasi dapat merangsang keaktifan belajar peserta didik melalui kegiatan yang tidak membosankan. Dengan melihat konten pembelajaran sebelum peserta didik masuk kedalam materi pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan persamaannya sama-sama menggunakan Aplikasi TikTok akan tetapi dalam perbedaanya adalah penulis menggunakan aplikasi tiktok sebagai melatih pikir kritis siswa

2. Hasil penelitian kholis dalam jurnalnya membahas tentang pemanfaatan aplikasi TikTok untuk menumbuhkan pembelajaran inovatif dan kreatif di era digital.¹⁶ Jurnal ini menggunakan metode penelitian berbasis literature atau studi pustaka, dengan mengumpulkan data melalui jurnal ilmiah, dan artikel dari penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan. Dari penelitian ini membahas tentang pemanfaatan aplikasi TikTok untuk menumbuhkan pembelajaran kreatif dan inovasi di era digital. Dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti menemukan informasi tentang pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran, serta metode penelitian yang digunakan untuk memahami topik ini secara mendalam.

¹⁶ Cahyo Hasanudin Kholis, “Pemanfaatan Aplikasi TikTok untuk Menumbuhkan Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Era Digital,” *Prosiding Seminar Nasional Daring* (2023): 721–726.

Namun, penelitian ini tidak memberikan informasi khusus tentang hasil penelitian yang dilakukan. Akan tetapi penelitian ini memberikan informasi tentang manfaat dan potensi penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu dalam fokus kajian penelitian yakni guru pendidikan agama islam dalam menggunakan aplikasi TikTok. Adapun persamaannya terdapat pada pemanfaatannya.

3. Tesis Adi Irwandi dengan judul “Pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi TikTok dengan pendekatan model ADDIE di kelas VII SMP Negri 7 polewali”¹⁷ Tesis ini dilakukan melalui tahapan berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Media pembelajaran tajwid dikembangkan melalui aplikasi TikTok yang diunduh dari *play store*. Media yang telah dikembangkan dilakukan pengujian kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi, serta uji coba kelayakan berdasarkan respon peserta didik kelas VII SMP Negri 7 Polewali sebanyak 30 orang peserta didik. Adapun hasil dari tesis tersebut adalah media pembelajaran tajwid materi lam ta`rif yang telah dikembangkan. Berdasarkan tahapan pengembangan media pembelajaran tajwid yang telah dilakukan. Terdapat persamaannya yaitu pada media pembelajarannya menggunakan aplikasi TikTok, akan tetapi perbedaanya peneliti terfokus

¹⁷ Adi Irawan, tesis. *Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tiktok dengan Pendekatan Model ADDIE*. 2022

pada pelajaran tajwid yang sudah berkembang, sedangkan penulis kepada pendidikan agama Islamnya dan juga sebagai berpikir kritis siswa

4. Tesis dari Malik Fajar yang berjudul “Analisis kepuasan penggunaan media tiktok dikalangan remaja di kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang”¹⁸ Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Peneliti ini sasarannya pada remaja yang ada di kecamatan Mattirobu Kabupaten Pinrang sebagai pengguna aplikasi media TikTok terkhusus di masa covid-19. Hasil dari tesis tersebut adalah bahwa kepuasan penggunaan remaja yang ada di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan melalui penjelasannya mengenai tiga elemen dimensional dari konsep diri individu yaitu yang pertama dimensi penunjukan (*Display*, kedua berkaitan dengan realisasi atau sumber yaitu tingkatan atau derajat pada bagian atau wilayah dari diri yang dipercaya berasal dari dalam individu atau dari luar, ketiga disebut sebagai agen (*Agency*) yaitu derajat atau tingkatan dari kekuatan aktif yang ditimbulkan oleh diri. Remaja merasa puas dalam dalam bermedia sosial ketika eksistensi dipenuhi dan penting dalam pergaulan. Eksistensi untuk remaja juga menjadi simbol bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memilih koneksi terhadap orang lain. Namun terdapat perbedaan dalam fokus pembahasan yaitu penulis

¹⁸ Malik fajar, Tesis. *Analisis Kepuasan Penggunaan Media TikTok dikalangan Remaja*, 2020

lebih fokus kepada guru pendidikan agama islam melalui aplikasi TikTok untuk melatih berpikir kritis siswa.

5. Tesis Naufal bayan dengan judul “Pendidikan agama islam berbasis media aplikasi TikTok”¹⁹ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari tesis tersebut adalah yang pertama, perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media aplikasi TikTok ini berjalan sesuai dengan RPP dan SILABUS yang ada yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kedua, aplikasi tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran, penggunaan media aplikasi TikTok di SMK Miftahussalam dilakukan dengan cara guru memberikan contoh hasil video yang berkaitan dengan materi pelajaran, lalu memerintahkan siswa untuk membuat tugas dari materi tersebut dengan mengguankan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, ini mendapatkan respon positif peserta didik. Yang ketiga, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media aplikasi TikTok di SMK Miftahussalam mendapatkan hasil yang baik dilihat dari sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, serta dinilai melalui tugas harian yaitu membuat video singkat sesuai dengan materi dengan menggunakan media aplikasi

¹⁹ Naufal Bayan, Tesis. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi TikTok*, 2022

TikTok lalu dikirimkan melalui instagram dan kemudian dievaluasikan oleh guru.²⁰ Persamaannya mengacu pada pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan aplikasi TikTok, pada perbedaanya penulis ingin mengetahui guru Pendidikan agama islam dalam menggunakan aplikasi TikTok untuk melatih siswa berpikir kritis.

6. Tesis Dewi Indriani dengan judul “Pandangan ulama kontemporer tentang hukum bermain TikTok bagi perempuan muslimah (Analisis Undang-Undang No 19 Tahun 2016, perubahan atas Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik)”²¹ Penelitian ini merupakan penelitian hukum normative dan untuk menambah pembahasan pada penelitian ini, penelitian ini melakukan wawancara kepada beberapa ulama kontemporer dibidangnya dan penelitian ini juga melakukan observasi langsung di media sosial TikTok. Hasilnya ada dua kategori konten TikTok yakni yang di perbolehkan dan di haramkan. Yang diperbolehkan adalah konten dakwah dan konten edukasi informasi. Sepanjang konten-konten tersebut tidak melanggar syariat Islam maka di perbolehkan. Konten yang di haramkan yang bermuatan *dance* serta konten dengan *filter* yang terlihat seperti memngingkari ciptaan Allah. Hukum perempuan muslimah bermain TikTok menurut ulama kontemporer ditegaskan dengan penggunaan konten. Apabila konten TikTok yang dimainkan merupakan konten yang bernuansa Islam

²⁰ Naufal Bayan, Tesis. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi TikTok*, 2022

²¹ Dewi Indriani, Tesis. *Pandangan Ulama Kontemporer Tentang Hukum Bermain TikTok bagi Perempuan Muslimah (Analisis Undang-undang no 19 Tahun 2016, Perubahan atas Undang-undang no 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)*.2022

maka di perbolehkan. Perbedaan dari penelitian ini penulis disini lebih membahas kepada melatih siswa berpikir secara kritis melalui pemanfaatan aplikasi TikTok.

Dalam hal ini perbedaan dan persamaan dalam kajian penelitian ini yaitu dari segi persamaan sama-sama memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, akan tetapi dalam pembelajarannya tidak sama. yaitu ada yang digunakan salah satunya untuk media dakwah, pembelajaran tajwid dengan pendekatan model ADDIE. Dan juga dari segi lokasi penelitian dan metode penelitian. Adapun yang peneliti teliti yaitu terfokus pada segi guru PAI dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media untuk berpikir kritis siswa.

F. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru PAI

Untuk meningkatkan dan menanamkan rasa percaya diri siswa serta membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik, kreativitas merupakan upaya harmonis dalam pembelajaran yang dibangun atas tiga bagian, yakni mencipta, merasakan, dan bekerja yang akan menghasilkan sesuatu yang baru.²² Untuk mengajar dan belajar secara efektif di kelas, seorang guru harus terlibat dengan setiap siswa. Guru membantu siswa dalam menyukai dan memahami materi pelajaran. Siswa menjadi tertarik mengikuti proses pembelajaran karena metode mengajar guru yang

²² Abdurrahman Mas`ud, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm, 165

inovatif. Hal ini mendorong pendidik untuk menjadi imajinatif, kompeten, dan menumbuhkan lingkungan positif selama proses belajar mengajar. Guru harus memperlihatkan dan mengilustrasikan proses kreatif karena kreativitas sangat penting dalam pembelajaran. Tindakan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain, atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu, merupakan ciri-ciri kreativitas.²³

Strategi pengajaran yang efektif membantu guru menjadi imajinatif, kompeten, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik.²⁴ Guru merupakan bagian krusial dalam lembaga pendidikan formal, madrasah, dan sekolah karena dia adalah yang melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini sejalan dengan keyakinan Ismail bahwa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, seorang pendidik harus selalu mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik dan membangun lingkungan yang mendukung dalam belajar. Untuk meningkatkan kegiatan belajar dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik, guru harus mampu menggunakan strategi tertentu ketika menerapkan metodenya. Hal ini akan membantu mereka mengajar dengan cara yang tepat, efektif, dan efisien.²⁵

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 51

²⁴ E. Mulyasa, *menjadi Guru.....*Hlm. 95

²⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hlm. 25

Guru kadang-kadang perlu memodifikasi metode mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan kelas. Jumlah anak mempengaruhi penerapan metode tersebut. Selain itu, guru sering kali menggunakan satu pendekatan karena mereka menyadari bahwa setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa lebih mungkin mengalami kegiatan belajar mengajar yang membosankan jika hanya menggunakan satu metode saja. Selain itu, cara mengajar guru terkesan kaku, aktivitas belajar siswa dikelilingi rasa bosan dan malas.²⁶

a. Indikator Kreativitas Guru

Indikator kreativitas guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Berikut beberapa indikator kreativitas guru adalah sebagai berikut:²⁷

1. Kemampuan berpikir lancer, yaitu dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
2. Keterampilan berpikir luwes, yaitu dapat menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi
3. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 73

²⁷ LAILATUL QOMARIYAH, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir” (2018): 9–32, http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7. BAB II_2018644PIPS-E.pdf.

4. Memilih buku pendamping yang berkualitas untuk menunjang materi Pelajaran
 5. Memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi Pelajaran dan kondisi siswa.²⁸
- b. Ciri-ciri guru kreatif

Kemampuan untuk menghasilkan konsep dan metode baru dalam mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa merupakan ciri guru yang kreatif.²⁹ Berikut ini adalah kualitas guru yang kreatif menurut Mangwaskim dalam makalahnya:

1. Gunakan teknik terkini dan mutakhir untuk membuat model pembelajaran.
2. Memiliki otonomi untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi Pendidikan
3. Memiliki berbagai keterampilan dalam menyampaikan informasi instruksional.³⁰
4. Mampu memberikan instruksi yang menarik
5. Mendekati tugas dengan sikap positif

²⁸ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, dan Amurisi Ndraha, “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala,” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 10–28.

²⁹ Darliana Sormin et al., “Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 737–758.

³⁰ Rachmaniar dan Anisa Renata, “Studi Etnografi Virtual Tentang Tulisan Ciri Guru Profesional Dalam Blog Guru Kreatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 23252–23257, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10290>.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen yaitu:

1. Inovasi dalam manajemen kelas:

Mengelola kelas lebih dari sekadar menetapkan tugas dan menugaskannya sehingga siswa belajar secara efektif. Dalam hal manajemen kelas, guru dapat bersikap kreatif dalam pendekatan mereka untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan kooperatif siswa serta menumbuhkan lingkungan akademis yang mendukung.³¹

2. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif oleh guru:

Media pembelajaran adalah instrumen atau barang apa pun yang dapat memfasilitasi pembelajaran di kelas. Tujuan media pendidikan adalah untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sambil membantu mereka memahami topik abstrak yang diajarkan.³²

- c. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³³ Dalam

³¹ Lonrong Kec dan Eremerasa Kab, “PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN INOVASI GURU MELALUI KREATIVITAS GURU DI GUGUS SD INPRES kemampuannya . Selain itu ada beberapa guru di Gugus SD Inpres Lonrong Kecamatan pembelajarannya berlangsung . Sehingga anak didik menjadi bosan dan tidak lagi” (n.d.): 122–133.

³² Ifni oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik, *Jurnal kependidikan*. 5(2), 2017, 216-232

³³ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), Hlm. 28-29

kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi Pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.³⁴

Kegiatan guru kreatif dalam proses pembelajaran meliputi strategi, model, dan metode pembelajaran. Batasan istilah tentang model, pendekatan, strategi, metode, dan Teknik pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan model pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran
 1. Model pembelajaran, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.³⁵
 2. Strategi pembelajaran, adalah sebuah metode untuk menyampaikan Pelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar
 3. Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan

³⁴ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 223

³⁵ Fathurrohman, “Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY,” *Model-Model Pembelajaran* (2015): 1–6.

rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.³⁶

b. Model pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³⁷

Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran.

c. Metode pembelajaran Konvensional

1. Metode ceramah dan tanya jawab.³⁸

Metode ceramah dan tanya jawab menjadi dasar dari semua metode pembelajaran lainnya. Metode ceramah dan tanya jawab merupakan strategi Dimana guru memberi presentasi lisan dan peserta didik dituntut menggapai dan mencatat penjelasan

³⁶ MTEFL Indrawati, “Pelatihan Widya swara Penyesuaian/Inpassing,” *Modul Pelatihan Widya swara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning* (2016): 6–8.

³⁷ Pengertian Kreativitas Guru, “KERANGKA TEORI A . Kreativitas Guru,” no. 2 (2017): 9–36, [http://repository.iainkudus.ac.id/6847/5/05/BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/6847/5/05/BAB%20II.pdf).

³⁸ Astina, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri Kendiri” *Jurnal Al-Ta`dib* 10, no. 2, 2017, 148

guru. Supaya lebih hidup metode ceramah dapat diselingi dengan tanya jawab.³⁹ Ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat atau untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat atau untuk mengawali dan menjelaskan tugas belajar.

2. Praktek dan Latihan

Praktek dan Latihan melibatkan pengulangan untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah mengingat Kembali informasi yang sudah disampaikan pada saat diperlukan.⁴⁰

3. Metode Diskusi

Metode diskusi secara umum menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang tidak berpusat pada guru dan peran guru dalam pembelajaran tidak eksplisit. Pencapaian kompetensi pada mata Pelajaran teori sering menggunakan metode diskusi

³⁹ Dina Latifah et al., “Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an,” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39, <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt%0Amelatih>.

⁴⁰ Maski Maski, “Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2014): 37–44.

supaya peserta didik aktif dan memperoleh pengetahuan berdasarkan hasil temuannya sendiri.⁴¹

4. Metode pembelajaran kooperatif.

Adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar peserta didik metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi Pelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masinh-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan hasil penyajian diskusi.⁴²

Menurut Douglas Brown J. Menanamkan guru yang kreatif dengan sebutan *Teacher Scholar* mengajar jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu

⁴¹ Nur Alya Octavia et al., “Model Belajar Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Teori Dan Model Belajar Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Teori Dan” 2, no. 7 (2024).

⁴² Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264, <http://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.

mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru.⁴³

Menurut E Mulyasa bahwa setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan perencanaan pembelajaran guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.⁴⁴

Guru kreatif tidak akan menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagai besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik waktu yang Panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas.

⁴³ Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negri Kuman Utara Jombang”. *Jurnal Lentera* 17, no. 2, (2018), 130

⁴⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), Hlm. 213

d. Kreativitas Guru untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih semangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Peserta didik termotivasi dan merasa senang dengan guru yang peuh kreativitas.⁴⁵ Kegiatan pemebelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan. Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada Upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru dalam lingkup sekolah, Upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁴⁶

Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran

⁴⁵ Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 5, no. 2 (2022): 119–131.

⁴⁶ Leniwati Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 106–114.

2. Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷
3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.⁴⁸
4. Memagangkan guru. Dengan memagangkan guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas guru.⁴⁹
5. Melakukan studi kasus. Dengan mengungkapkan apa yang ingin ia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasihat dari kepala sekolah.

Selain Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, peningkatan kreativitas juga

⁴⁷ Herna Novianti, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 350–358.

⁴⁸ Wati Rahayu, “Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Secara Berkala dan Pemberian Penghargaan Guru Terbaik,” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 827–838.

⁴⁹ Ida Ayu Gede Diyah Prasista Devi dan I Komang Ngurah Wiyasa, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2 (2021): 278–287.

dapat diupayakan dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain dengan memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.⁵⁰

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal dan eksterna. Faktor internal menurut Munandar adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembangan dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semua, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang tenaga pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana Pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.⁵¹

Menurut Robert W. Olson faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar sebagai berikut:⁵²

1. Faktor Penghambat

⁵⁰ Heri Hidayat et al., “Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 97–103.

⁵¹ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hlm. 26

⁵² Robert W. Olson, *Seni Berpikir Kreatif*, Sebuah Pedoman Praktis, (Jakarta: Erlangga, 1999), Hlm. 25

- a. Faktor internal, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidak mampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri
 - b. Faktor eksternal, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.⁵³
2. Faktor Pendukung
- a. Faktor internal, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain
 - b. Faktor eksternal, yaitu adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu uang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.⁵⁴
- f. Kelebihan dan kekurangan tentang kreatif

Berikut ini adalah beberapa kelebihan diadakan kegiatan

pembelajaran kreatif di kelas sebagai berikut:

1. Ciptakan lingkungan yang ramah dan dorong partisipasi di dalam kelas.
2. Dengan jenis pembelajaran ini, siswa lebih terlibat, proaktif, dan partisipatif.

⁵³ Oktamia Anggraini Putri, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–1358.

⁵⁴ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hlm. 150-151

3. Membekali siswa dengan keterampilan hidup untuk meraih kesuksesan di masa depan
4. Komunikasi dan kolaborasi yang baik antara siswa dan instruktur
5. Memberikan tugas yang menarik dan menantang kepada siswa untuk merangsang dan mendukung mereka.

Latihan pembelajaran imajinatif ini memiliki beberapa kelemahan, seperti:⁵⁵

1. Guru sering kali mengadopsi dan mempertahankan praktik yang berlaku.
 2. Karena usia, jadwal, atau keluarga, beberapa pendidik ragu untuk melanjutkan pendidikan.
 3. Guru jarang menggunakan keterampilan mengajar mereka untuk mengembangkan profesionalisme mereka sendiri.
 4. Instruktur kurang memiliki keahlian yang diperlukan dalam bidang yang mereka ajarkan
 5. Fasilitas terbatas
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diartikan sebagai orang yang memberi petunjuk dalam kamus bahasa Indonesia.⁵⁶ Instruktur profesional memiliki banyak tugas,

⁵⁵ Helda Jolanda Pentury, “pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa Inggris, *Jurnal ilmiah kependidikan*, 4(3), 2017, 265-272

⁵⁶ Tim Penyusun, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3. Hlm, 751

termasuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi siswa.⁵⁷

Sebagai pembina pribadi sikap dan pandangan hidup peserta didik, guru agama, dalam kata-kata Zakiyah Drajat, hendaknya berupaya membekali diri dengan segala perangkat yang diperlukan dalam perannya sebagai pendidik, guru, dan pembina potensial peserta didiknya.⁵⁸

Yang mempunyai tugas mendidik pada umumnya adalah pendidik. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidik secara khusus membidangi pertumbuhan peserta didik, berupaya memaksimalkan potensi setiap peserta didik baik dari segi kognitif maupun psikomotorik serta efektifitasnya sejalan dengan ajaran Islam.⁵⁹

Tanggung jawab seorang guru tidak dapat dilaksanakan oleh semua orang. Banyak prasyarat profesional, biologis, psikologis, dan pedagogi diperlukan untuk tugas ini. Akademisi kadang-kadang berusaha merumuskan persyaratan ini. Al-Gazali merupakan akademisi yang paling mengetahui persoalan ini.

Al-Ghazali menjelaskan kualitas-kualitas berikut yang harus dimiliki oleh seorang pendidik:

⁵⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 159

⁵⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 39

⁵⁹ Al-Rasyid & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 39

- a. Guru hendaknya memperlakukan murid-muridnya seperti anak mereka sendiri, yang akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang mereka.
- b. Sebagai bukti ketakwaan kepada Allah SWT, para pendidik harus bersikap jujur dan tidak egois dalam komitmennya dalam mengajar.
- c. Para guru hendaknya memberikan seluruh keahliannya dalam rangka menegakkan tauhid.
- d. Para guru hendaknya bersabar ketika memberikan bimbingan kepada para siswanya.
- e. Para guru hendaknya menjadi teladan bagi para siswanya.⁶⁰

Melihat uraian di atas, maka jelaslah bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang membawahi perkembangan pengajaran dan mempunyai kualifikasi untuk mengajar. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang siswanya.

- a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah
Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, guru agama adalah seorang pendidik yang khusus memberikan pendidikan agama kepada anak. Tentu saja tugas mereka sebagai guru agama merupakan bagian integral dari profesi mereka. Mengajar adalah pekerjaan yang cakupannya sangat luas. Mengajar hanyalah salah satu aspek pendidikan; ada pula bentuk lain seperti memberi contoh,

⁶⁰ Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm. 75

memberi semangat, memberi penghargaan, menghukum, dan lain sebagainya. Mayoritas pekerjaan seorang guru dalam lingkungan pendidikan adalah mengajar.⁶¹

Jelas terlihat betapa pentingnya guru pendidikan agama Islam terhadap proses dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah sangat penting untuk mengembangkan siswa yang bertakwa kepada Allah SWT sebagai manusia seutuhnya dan memahami, menghargai, dan mengamalkan Islam. Tanpa kerja sama ini, akan sulit untuk melahirkan siswa yang menjunjung tinggi standar moral ajaran Islam.

Data yang disebutkan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa para pendidik merupakan salah satu pemain kunci dalam keberhasilan siswa, dan bahwa tugas mereka adalah membentuk dan mendorong pertumbuhan siswa menjadi orang dewasa yang kompeten dan bermoral. Kewajiban guru agama antara lain:

1. Memberikan ilmu agama
2. Membina keimanan anak
3. Melatih anak untuk mengamalkan ajaran agama.
4. Mendidik anak agar menjadi manusia yang berakhlik mulia.⁶²

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 78

⁶² Ngelim Purwanto, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 35

Sudut pandang yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa uraian tugas seorang guru mencakup lebih dari sekadar transfer informasi; tetapi juga termasuk memberi murid arahan, bimbingan, dan teladan positif yang membantu mereka bergerak menuju kehidupan yang lebih memuaskan dan bahagia.

b. Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

Selain pengalaman dan keterampilannya di bidang pendidikan, guru juga memerlukan persyaratan.⁶³

1. Diperlakukan solidaritas yang tinggi dan keterampilan sosial yang baik
2. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik
3. Harus mampu menjunjung tinggi dan menghargai setiap kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berinteraksi dengannya
4. Harus jujur, terus terang, dan bertanggung jawab.
5. Harus menunjukkan kepada mereka bahwa ia tulus dan ikhlas sambil memengaruhi perasaan cinta mereka.⁶⁴

Guru harus memenuhi persyaratan tambahan selain yang tercantum di atas. Diantaranya adalah mempunyai tingkat pendidikan yang cukup, mempunyai pengalaman mengajar atau

⁶³ Akhmad Zaeni, Muchamad Fauyan, dan Ningsih Fadhilah, “Kualifikasi, Persepsi, Dan Kompetensi Guru Pai Smp/Mts Se-Kota Pekalongan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di Era Generasi Z,” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 14 (2018): 95–111.

⁶⁴ Abu ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, (Toha Putra, Semarang, 2004), Hlm. 103-104

pengalaman kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, mempunyai keterampilan, dan mempunyai sikap positif terhadap tugasnya. Semua itu dimaksudkan untuk menjamin agar proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan.⁶⁵

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan mematuhi persyaratan tersebut, guru akan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan memenuhi tujuan pendidikan di sekolahnya. Menurut Ngylim Purwanto, Untuk dapat menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki: "ijazah yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, pengalaman kerja yang cukup, sikap positif, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas, serta memiliki gagasan dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah."⁶⁶

c. Peran Guru PAI

Peran guru PAI yaitu seorang guru yang ikut serta dalam mendidik siswa, guru PAI tidak hanya memberikan ilmu berupa materi dan juga harus mampu merubah tingkah laku siswa sehingga selain siswa yang cerdas guru PAI juga memberikan generasi yang berprestasi dari segi akhlakul karimah.⁶⁷

1. Guru Sebagai Pembimbing.

⁶⁵ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189–205.

⁶⁶ Ngylim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan.....*Hlm, 126

⁶⁷ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

Guru PAI berperan sebagai pembimbing anak didik untuk mencapai kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Menjadi Teladan

Guru PAI menjadi teladan bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti norma dan aturan yang berlaku di Masyarakat.⁶⁸

3. Mengembangkan Karakter

Guru PAI berupaya menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam dan mengembangkan karakteristik kepribadian muslim siswa.⁶⁹

4. Mengajar

Guru PAI berperan sebagai pengajar yang menguasai materi Pelajaran dan membantu siswa memahami ilmu pengetahuan.⁷⁰

5. Motivator

Guru PAI membangkitkan minat siswa untuk belajar

6. Memberikan Kesamaan Pengalaman.

⁶⁸ Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah,” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 194–220.

⁶⁹ Salamah Salamah, “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 26–36.

⁷⁰ Mas Roro Diah Wahyulestari, “Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ* (2018): 199–210.

Guru PAI memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

d. Karakteristik Guru PAI

Karakteristik merupakan bagian dari kepribadian yang seringkali diterjemahkan sebagai sifat atau watak yang dapat memengaruhi perilaku, pikiran, bahkan hati seseorang. Atau dengan kata lain karakteristik menempatkan perilaku seseorang atau dengan kata lain, karakteristik menempatkan perilaku seseorang terhadap konsistensi dan pendirinya dalam berpegang teguh pada integrasinya. Sedangkan kepribadian itu sendiri adalah pola perilaku yang menjadi karakteristik seseorang secara lebih luas, yang meliputi berpikir, merasa, dan motivasi seseorang dalam merespon situasi.⁷¹

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki seperangkat nilai dan kecakupan yang lebih, yang harus mengubah tantangan dan peluang.⁷²

⁷¹ Zainuddin Zainuddin dan Rizki Julinda, “Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Indralaya,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 69–80.

⁷² Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujiyanti, dan Dede Apriansyah, “Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).

Guru PAI memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Adapun beberapa karakteristik di antaranya adalah sebagai berikut:⁷³

1. Berakhhlak Baik, Guru PAI harus memiliki akhlak yang baik dan mencerminkan kepribadian yang luhur dalam setiap sendir kehidupannya.⁷⁴
2. Berpengetahuan luas, Guru PAI harus memiliki pengetahuan di berbagai bidang agar dapat mentransformasikan ilmu kepada peserta didik
3. Memiliki ketegasan dan kebiwaan, Guru PAI harus memiliki ketegasan dan kewibawaan serta belas kasih
4. Bersikap penyantun dan lemah lembut, Guru PAI harus bersikap penyantun dan lemah lembut pada anak, tidak pemarah, dan tidak menakutkan bagi anak.⁷⁵
5. Bersedia Mengamalkan Ilmu, Guru PAI harus bersedia mengamalkan ilmunya.

3. Pemanfaatan Media Sosial

a. Pengertian Pemanfaatan

⁷³ Wiwin Sunita, “Karakteristik Guru PAI Ideal,” *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–9.

⁷⁴ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Suhuf* 29, no. 1 (2017): h. 44, <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/5086>.

⁷⁵ Junaidi et al., “Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1162–1168.

Pemanfaatan adalah kegiatan, proses, atau cara untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat.⁷⁶ Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar menfaat yang berarti faedah, kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan.⁷⁷

Bila dikaitkan dengan maslalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai media yang berguna dalam hal ini memanfaatkan media sosial TikTok untuk dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Dengan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai media untuk mengakses pembelajaran sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti mencari informasi-informasi lainnya.

b. Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti Tengah, perantara atau pengantar.⁷⁸ Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media dipahami secara garis besar adalam manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁷⁹ Dari segi Bahasa media sosial dapat

⁷⁶ Resti Sri Elwani dan Firman Kurniawan, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2020): 64.

⁷⁷ Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁷⁸ Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.

⁷⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo, 2015), Hlm.3

dimaknai sebagai sarana yang menghubungkan Masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagai.⁸⁰

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah TikTok. TikTok termasuk kedalam klasifikasi media sosial Dimana penggunanya dapat berbagai dan menyimpan media yaitu audio dan video secara online. Menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, media sosial memiliki enam ciri seperti dibawah berikut ini.⁸¹

1. Konten yang disampaikan disebarluaskan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Informasi yang disampaikan muncul tanpa melalui gatekeeper dan tidak ada batas penghambat.
3. Isi pesan disampaikan secara online dan langsung
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa tertunda penerimanya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.⁸²
5. Memberikan wadah kepada creator untuk beraktualisasi diri

⁸⁰ Andrias Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z,” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1.

⁸¹ Asriyani Sagiyanto dan Nina Ardiyanti, Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote), *Journal of Communication* Vol.2, no.1, (2018), 81-94

⁸² Sankist Herdiyani et al., “Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–121.

6. Aspek-aspek fungsional dalam konten media sosial, seperti identitas, interaksi, sharing, kehadiran, relasi, reputasi dan kelompok

Adapun fungsi media sosial diantaranya adalah sebagai berikut:⁸³

1. Media sosial merupakan media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasikan praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audiens.⁸⁴
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Dengan kata lain mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.⁸⁵

c. Indikator Pemanfaatan Media Sosial

Indikator pemanfaatan media sosial merujuk pada berbagai ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana TikTok dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran.⁸⁶

⁸³ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Eerlangga, 1992), Hlm. 71

⁸⁴ Hotrun Siregar, “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila,” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1 (2022): 71–82.

⁸⁵ Faidah Yusuf et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera,” *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2023): 1–8.

⁸⁶ Alfira Damayanti, Isniyunisya Diah Delima, dan Ari Suseno, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang),” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 173–190.

Dalam konteks ini, indikator tersebut menggambarkan cara TikTok digunakan oleh individu, pengajar, atau institusi Pendidikan untuk menyediakan, menyebarluaskan, atau mengakses konten edukatif yang bermanfaat.

Berikut beberapa indikator pemanfaatan TikTok sebagai media belajar adalah sebagai berikut:⁸⁷

1. Jumlah konten edukatif yang dibagikan, indikator ini mengukur seberapa banyak video yang berisi informasi atau materi edukatif yang dibagikan oleh pengguna.
2. Jenis materi yang diajarkan, TikTok bisa digunakan untuk berbagi berbagai jenis materi pembelajaran.
3. Interaksi dan diskusi, indikator ini mengukur sejauh mana video edukatif mendorong diskusi dan interaksi.⁸⁸
4. Tingkat keterlibatan pengguna, mengukur jumlah interaksi yang diperoleh konten edukatif
5. Partisipasi dalam tren pembelajaran, banyak pengguna yang membuat video dengan mengikuti tren atau tantangan edukatif yang sedang popular.

⁸⁷ MUHAMMAD HASRUDDIN, “Pemanfaatan Akun Media Sosial Dalam Menunjang Proses Belajar Di Kalangan Siswa Smp Negeri 4 Alla Di Kabupaten Enrekang Muhammad,” *skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* (2021).

⁸⁸ Sona Yani dan Menik Siwi, “Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13, no. 1 (2020): 1–7.

6. Pemanfaatan fitur TikTok untuk pembelajaran, penggunaan berbagai fitur TikTok.⁸⁹
7. Peningkatan pengetahuan atau keterampilan, indikator ini bisa diukur dengan melihat hasil belajar pengguna
8. Tingkat keberhasilan penggunaan TikTok oleh pengajar, penggunaan TikTok oleh guru atau pengajar untuk menyampaikan materi Pelajaran secara menarik dan interaktif.

Dengan indikator ini bahwa semua bisa menilai sejauh mana TikTok digunakan sebagai media belajar yang efektif dan menarik, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunanya.

d. Aplikasi TikTok

TikTok adalah aplikasi yang memberikan efek menarik dan khusus yang dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk dapat membantu video pendek dengan hasil yang menarik dan menunjukkan kepada teman atau pengguna lain.⁹⁰ Aplikasi video pendek ini memiliki banyak dukungan musik Dimana pengguna dapat melakukan pertunjukan tari, tarian bebas dan lainnya sehingga

⁸⁹ Era Bratadjaya Nur Khotijah, Tintien Koerniawati, dan Elizabeth Sri Lestari, “Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2022): 111.

⁹⁰ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok,” *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1 (2020): 565–572, <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>.

mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi pencipta membuat konten.

TikTok adalah platform video sosial pendek yang didukung oleh musik. Baik itu tarian, gaya bebas.⁹¹ Creator didukung untuk memiliki kebebasan berimajinasi dan mengekspresikan emosi mereka secara bebas. Dirancang untuk pembuat konten generasi berikutnya. TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan dengan teman dan dunia. TikTok adalah tolak ukur budaya baru bagi kreator muda.

Adapun isi dari aplikasi TikTok adalah sebagai berikut:⁹²

1. Pengenalan wajah adalah fotografi berkecepatan tinggi dan fungsi pengenalan sempurna
2. Kualitas yang sangat tajam, yaitu pemuatan instan, antarmuka yang mulus dan bebas macet. Setiap detail ditangani dengan kualitas sempurna.
3. Studio kombinasi sempurna antara studio seluler, kecerdasan buatan, dan fotografi. Tingkatkan daya saing produk dengan sinkronisasi ritme, efek khusus, dan teknologi canggih

⁹¹ Achmad Husen Nuning Indah Pratiwi, "Jurnal The Source, Vol. 3, No. 1, Bulan Juni 2021," *Jurnal The Source* 3, no. 1 (2021): 27–33.

⁹² Kiki Veronika, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafrase Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau" (2022): 1–86.

4. Perpustakaan musik yang sangat lengkap.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok ini adalah aplikasi untuk membuat video pendek, video kreatif, pengeditan video, video musik, yang dapat digunakan dengan nyaman di ponsel. Juga dapat berbagai dan menonton video untuk penggunaan lain dari aplikasi TikTok ini. Jadi semua konten video yang bernaunsa TikTok ini adalah video yang dibuat atau di ediet dengan aplikasi TikTok. Masalahnya adalah konten video saat ini baik atau buruk, berbagi video ini dapat dibagikan dan dilihat oleh pengguna lain dari aplikasi TikTok ini. Jadi semua konten video TikTok adalah video yang dibuat untuk di ediet dengan aplikasi TikTok. Baik atau buruknya konten video tersebut tergantung dari pengguna aplikasi TikTok sendiri.

Mulyana berpendapat ada dua faktor dalam menggunakan TikTok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹⁴ Faktor internal seperti emosi, sikap dan karakteristik pribasi, prasangka, keinginan, minat, proses belajar, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi. Faktor eksternal seperti Riwayat keluarga, pengetahuan yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan di sekitarnya,

⁹³ Alfi Mufidah dan Rifa Mufidah, “Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA,” *Proceeding of Integrative Science Education Seminar 1*, no. 1 (2021): 60–69.

⁹⁴ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik 7*, no. 2 (2018): 77-83

kepadatan, ukuran, pertentangan, hal-hal baru dan akrab, atau tidak mengetahui satu objek

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi TikTok adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Ini adalah elemen yang datang dari dalam diri seseorang, seperti emosi. Emosi merupakan faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok atau Tidak puas dengan penggunaan TikTok, orang tersebut tidak akan menggunakannya.⁹⁵ Dapat dikatakan bahwa faktor internal dalam menggunakan jejaring sosial, termasuk penggunaan aplikasi TikTok, juga merupakan proses pembelajaran, jadi gunakan aplikasi TikTok tidak hanya untuk bersenang-senang tetapi juga untuk beajar berinteraksi dengan orang baru.

2. Faktor Eksternal

Di aplikasi TikTok, orang mendapatkan informasi dari berbagai video, seperti peristiwa video atau bentuk rekaman lainnya.⁹⁶ Dengan cara ini informasi akan dikirimkan ke pengguna lain dengan cepat. Jika seseorang tidak tahu tentang TikTok, mereka mungkin

⁹⁵ Arintya Rahmadani, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok,” *Jurnal pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2941–2948.

⁹⁶ Maurael Adinda dan Erdina Indrawati, “Pengaruh Media Sosial TikTok dan Regulasi Emosi Terhadap Perubahan Suasana Hati” 9, no. 2 (n.d.): 114–121.

tidak tahu tentang aplikasi TikTok. Untuk itulah dikatakan bahwa informasi sangat penting saat menggunakan aplikasi TikTok.

e. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.⁹⁷ Media sebagai penghubung antara sumber informasi dan penerima informasi.⁹⁸ Media adalah alat untuk mengatur hubungan antara dua pihak dalam suatu proses pembelajaran.⁹⁹ Media adalah sesuatu yang dapat mengirim dan menyiarkan pesan kepada penerimanya untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁰⁰

Berdasarkan teori di atas, peneliti mendefinisikan media sebagai jembatan bagi guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Adapun beberapa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰¹

⁹⁷ Dkk Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022.

⁹⁸ Agus Hariyanto dan Faridi Faridi, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 138–149.

⁹⁹ Aisyah Fadilah et al., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

¹⁰⁰ A Setiawan, “Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah,” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 223–240, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.

¹⁰¹ Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, dan Kata Pengantar, “MEDIA PEMBELAJARAN PAI (Teori dan Aplikasinya)” (2013).

1. Media pembelajaran sangat penting dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif,¹⁰² karena Ketika media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran tidak digunakan, siswa sulit menerima materi yang disajikan
2. Sebagai sumber bahan ajar,¹⁰³ yaitu pendidikan dan peserta didik dapat belajar dari media apa saja seperti telivisi, surat kabar dan media lain yang dapat menghasilkan informasi
3. Fungsi manipulasi yang artinya dapat digunakan memanipulasi suatu peristiwa dan kejadian.
4. Media dapat menyimpan informasi atau dokumen yang diserahkan untuk jangka waktu yang relatif lama, dan dokumen yang diserahkan dapat ditinjau untuk waktu yang singkat.¹⁰⁴
5. Bahan ajar memiliki simbol dan rumus Bahasa yang dapat disajikan dengan menggunakan media agar siswa dapat menyerap materi dengan baik

¹⁰² Tiara Febriani Harahap dan Zainal Efendi Hsb, “Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 292–301.

¹⁰³ Mohammad Hefni dan Ellinatus Subaidah, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Ipa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Mi an Najah Pasongsongan Sumenep,” *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2022): 18–25.

¹⁰⁴ Edi Nurhidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah,” *Kuttab* 1, no. 1 (2017): 1–14.

6. Fungsi sosial budaya dimana media menciptakan interaksi yang lebih harmonis antara Pendidikan dan peserta didik.

Adapun jenis media pembelajaran menurut Yamin ditinjau dalam penampilan dibagi menjadi tiga kategori, antara lain:¹⁰⁵

1. Media Visual, merupakan jenis media yang sering digunakan oleh Pendidikan dalam proses pembelajaran dan familiar di lingkungan Pendidikan, karena media visual ini dianggap sebagai media yang paling sederhana, dan paling penting.¹⁰⁶ Untuk memahami materi, mengkonsolidasikan memori dan memfasilitasi pemahaman. Hal ini karena pendidik lebih banyak belajar dan memahami materi dari apa yang dilihatnya.
2. Media Audio, adalah sebuah alat yang system utamanya dalam penggunaanya lebih menekankan pada Indera pendengaran.¹⁰⁷ Diharapkan proses belajar mengajar dapat terwujud dengan menggunakan system pendengaran dalam proses memberikan materi pembelajaran dan mengaktifkan pikiran, perhatian, emosi dan keterampilan siswa.

¹⁰⁵ Offering Eg PGSD, *Sumber dan Media Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), Hlm. 23

¹⁰⁶ Ernanida Ermanida dan Rizki Al Yusra, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101–112.

¹⁰⁷ Ayu Fitria, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,” *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

3. Media kinestik, merupakan media yang menuntun Pendidikan dan siswa untuk menggunakan dan mengopraskannya, terutama karena sistem media kinestetik membutuhkan sensasi yang mendalam agar informasi atau pesan pembelajaran menjadi efektif.

Lingkungan estetis ini membutuhkan pengalaman, lingkungan dan suasana dalam penerapannya.¹⁰⁸

Banyaknya jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya harus diperhitungkan dalam pemilihan media. Pendidikan harus waspada dan hati-hati mempertimbangkan alat yang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun kriteria media pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Jelas dan rapi, media yang digunakan dalam penyajian dokumen harus jelas dan teratur dari segi tata letak,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- suara, teks, gambar dan penyajian. Kurangnya kejelasan media yang digunakan akan mempengaruhi pemahaman siswa karena fungsi media tidak maksimal.

2. Bersih dan menarik, kata bersih berarti tidak ada masalah dengan system penulisan, suara, gambar dan masih

¹⁰⁸ Eko Budi Prabowo, Diah Gusrayani, dan Prana Dwija Iswara, “Penggunaan Media Puisidigital Berbasis Visual Audio Kinestetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi” 2, no. 1 (2017).

¹⁰⁹ Mohamad Miftah dan Nur Rokhman, “Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik,” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 641–649.

banyak lagi. Karena media yang bermasalah mau tidak mau akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran

3. Beradaptasi dengan tujuan. Lingkungan belajar yang digunakan dalam aula yang besar dan dengan jumlah siswa yang banyak jelas akan berbeda dengan lingkungan belajar.¹¹⁰ Oleh karena itu, pemilihan media ini harus tepat antara kelompok besar maupun kecil.
4. Berkaitan dengan topik yang diajarkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, media yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan mental siswa.¹¹¹ Oleh karena itu media harus memiliki karakteristik isi berupa konsep, fakta, prosedur, dan generalisasi.
5. Konsisten dengan tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik juga harus selaras dengan tujuan penidikan, yang sering kali mengacu pada salah satu atau kombinasi dari tiga ranah kognitif, efektif, dan psikologis.

¹¹⁰ Halimatus Solikah, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019 / 2020,” *Bapala: Jurnal Mahasiswa UNESA* 7, no. 3 (2020): 1–8, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508>.

¹¹¹ Uwes Anis Chaeruman, “Evaluasi Media Pembelajaran Articulate,” *Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–22, <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1683/1091>.

6. Praktis, fleksibel dan tahan lama. Dalam memilih media sebaiknya pendidikan memilih media yang mudah didapat, dapat digunakan di banyak tempat dan tentunya mudah dibawah serta tahan lama, dapat digunakan lebih dari satu kali.
7. Kualitas bagus. Lingkungan belajar yang baik harus memiliki kriteria kualitas yang baik system yang baik dimulai dengan penulisan gambar dan juga pesan atau bahan ajar yang ingin disampaikan harus berkualitas baik tanpa gangguan faktor lain.¹¹²
8. Ukuran media sesuai dengan lingkungan pembelajaran.

Lingkungan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tempat belajar mengajar.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹³

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar

¹¹² Anang Silahuddin et al., “Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati,” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4, no. 02 Desember (2022): 162–175, <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>.

¹¹³ Abdul Istiqlal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 139–144.

2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
 3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan Indera, ruang dan waktu
 4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.¹¹⁴
- f. Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran
- Iwayana Santyasa menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki lima komponen komunikasi: guru (Komunikator), materi pembelajaran, pendukung pembelajaran, siswa (Komunikasi), dan tujuan pembelajaran.¹¹⁵

Paulina mendefinisikan bahan ajar sebagai bahan ajar atau bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk perangkat pembelajaran, setidaknya harus ad acara untuk menyediakan bahan ajar

¹¹⁴ Mariana Jadiut et al., “MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa pola interaksi , yakni interaksi antara guru dan siswa , siswa dan siswa , serta siswa d” 2, no. 2 (2021): 1–5.

¹¹⁵ 2021 Hutamy, “Efektivitas pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa* 11, no. 1 (2021): 21, <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>.

¹¹⁶ Bima Fandi Asy’arie dan Nugroho Noto Suseno, “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 46–63.

Yusuf Miarso mengatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan seorang guru untuk mengefektikan penggunaan media pembelajaran adalah mencari, memilih, dan menemukan lingkungan belajar yang menarik minat siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Berdasarkan perkembangan dan pembelajaran anak, sesuai dengan pengalaman dan karakteristik unik mereka. Terkait dengan kelompok kerja. Yaitu keadaan mental yang berkaitan dengan kematangan siswa dan latar belakang pengalaman dan usia perkembangan.¹¹⁷

Dalam pemilihan media, selain ketertarikan siswa terhadap lingkungan belajar, penyajian pesan yang disampaikan oleh guru juga harus diperhatikan. Setidaknya ada tiga fungsi aksi sinergis dengan kehadiran media. Pertama, fungsi stimulus membangkitkan minat untuk memahami dan memperdalam apa yang terjadi di media. Kedua, fungsi informasi bertujuan untuk memvisualisasikan penjelasan yang ingin disampaikan guru.

Adapun fitur-fitur berikut termasuk dalam aplikasi TikTok:¹¹⁸

1. Rekam Audio, yang merekam audio melalui perangkat dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam akun TikTok pribadi

¹¹⁷ Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), *An-Bida`* 3, no. 1 (2012).

¹¹⁸ Juliana Imelda Pea et al., “Media Pembelajaran Fisika Berbasis Tik Tok dalam Pembelajaran Fisika,” *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 4, no. 1 (2021): 262–267.

2. Rekam Video memiliki efek merekam video melalui perangkat, kemudian diintegrasikan ke dalam akun TikTok pribadi
3. Suara latar belakang, suara latar tambahan dapat di unduh dari media
4. Draf video telah diedit, dikembangkan dan direvisi
5. Berkolaborasi dengan pengguna lain dari aplikasi TikTok.¹¹⁹

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan di atas adalah bahwa aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pertama, aplikasi TikTok memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi TikTok menarik minat siswa dan memiliki banyak fitur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, aplikasi TikTok setara dengan perkembangan kematangan serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial yang saling terhubung dengan dunia digital.

Menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, antara lain:¹²⁰

¹¹⁹ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–1013, <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>.

¹²⁰ Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Jisamar* VOL. 3 NO. 2 (2019): 19–25.

1. Pendidikan dapat didistribusikan ke seluruh plosok negri dan kapasitasnya tidak terbatas karena tidak memerlukan kelas.
 2. Proses pembelajaran tidak dibatasi waktu karena tatap muka.
 3. Peserta didik dapat memilih mata Pelajaran atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.¹²¹
 4. Waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
 5. Tersedianya bahan pembelajaran yang akurat dan uptodate
 6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif untuk melibatkan peserta didik dan memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan memeriksa tugas mereka secara online.
4. Berpikir kritis
- Berpikir kritis tidak sama dengan berpikir normal atau sehari-hari. Berpikir kritis adalah proses intelektual di mana pemikir menggunakan

¹²¹ Lativa Qurrotaini et al., “Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring,” *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ* (2020): 1–7.

pemikiran yang otonom, reflektif, logis, dan jernih untuk secara sadar mengevaluasi kualitas penalarannya.¹²²

Menafsirkan dan menilai fakta, argumen, dan pengamatan merupakan bagian dari berpikir kritis. Kemampuan untuk membandingkan, mengkategorikan, mengurutkan, menghubungkan sebab dan akibat, menggambarkan pola, membuat analogi, menyusun urutan, bernalar secara deduktif dan induktif, meramalkan, merencanakan, merumuskan hipotesis, dan memberikan kritik merupakan komponen berpikir kritis.¹²³ Menilai signifikansi dan makna dari apa yang diamati atau dikatakan, menilai argumen, dan menilai apakah kesimpulan didukung oleh bukti yang cukup merupakan komponen berpikir kritis.

Berpikir argumentatif atau kritis tidak sama dengan berpikir kritis. Berpikir kritis bersifat netral, tidak bias, dan tanpa emosi, oleh karena itu menentang argumen yang kuat tidak sama dengan bersikap kritis terhadapnya.¹²⁴

Kemampuan berpikir universal yang bermanfaat di semua bidang dan jenis pekerjaan adalah berpikir kritis. Demikian pula, membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdebat, dan sebagainya semuanya

¹²² Zakiah Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Erzatama Karya Abadi, 2019.

¹²³ Hardika Saputra, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis,” *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): 1–7.

¹²⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika,” *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)* (2016): 11–16.

mendapat manfaat dari berpikir kritis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pemahaman suatu masalah dapat ditingkatkan melalui analisis kritis.¹²⁵ Memilih dan menghilangkan alternatif yang tidak ada gunanya dibantu oleh pemikiran analitis, selektif, dan logis. Berpikir kritis dan mandiri dapat membantu seseorang terhindar dari keterikatan pada ide-ide yang salah, yang mengurangi kemungkinan membuat keputusan yang buruk berdasarkan ide-ide tersebut.

Mengekspresikan ide merupakan manfaat lain dari berpikir kritis. Dalam hal mengevaluasi keuntungan dari konsep baru, memilih yang terbaik, dan membuat modifikasi yang diperlukan, berpikir kritis sangat penting untuk tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas.

Tiga prasyarat harus dipenuhi untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, khususnya:¹²⁶

- a. Pola pikir menerapkan pemikiran kritis terhadap suatu masalah sambil mengacu pada data dan pengalaman sebelumnya
- b. Memahami cara merumuskan pertanyaan dan memberikan argumen yang rasional.
- c. Kemampuan menggunakan teknik

Arifin mengklaim bahwa komponen sensorik dan mental berpadu membentuk pemikiran. Dengan memadukan persepsi dengan komponen mental, manipulasi mental merupakan hasil dari faktor-faktor eksternal

¹²⁵ Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis-Siti Zubaidah-UM,” *Kr*, no. 2009 (2010): 1–14.

¹²⁶ Rahmawati, “Pengembangan Model Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat,” *Journal of Risert Results* 1, no. 3 (2013): 11–34.

yang membentuk pikiran, penalaran, dan pengambilan keputusan, serta aktivitas untuk memperluas pikiran yang disadari oleh manusia bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan merupakan pencarian aktif jiwa untuk menemukan jawaban.¹²⁷ Kesimpulan ini menyiratkan bahwa jiwa secara aktif mencari solusi, bukan proses berpikir yang pasif.

Laurens mendefinisikan berpikir sebagai proses dan kapasitas untuk memahami suatu ide, menerapkan, mengintegrasikan, dan menilai pengetahuan yang diperoleh.¹²⁸

Pernyataan tersebut pada dasarnya menyatakan bahwa anak-anak muda perlu diajari cara berpikir. Anak-anak dapat menggunakan asumsi atau hipotesis, berpikir reflektif, dan memiliki kemampuan berpikir tanpa batas yang memungkinkan mereka untuk menjangkau masa lalu dan masa depan saat mereka mencapai usia sebelas tahun.¹²⁹ Meskipun berpikir merupakan aktivitas otak, keterampilan berpikir dapat dilatih, seperti halnya seorang atlet yang perlu terus mengasah bakatnya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, salah satu prosedur yang digunakan seseorang untuk mengatasi tantangan yang menguntungkan dirinya dan lingkungannya adalah penerapan keterampilan berpikir.

¹²⁷ Arifin, Mulyati, *Strategi mengajar kimia, prinsip dan aplikasinya menuju pembelajaran yang efektif*, (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000), Hlm. 2

¹²⁸ Joyce M. Lurens, *Integrasi riset dan desain: sebuah pendekatan dalam pembelajaran di studio perancangan, prosedding seminar nasional*, Jurnal Seminar Nasional Pendiidkan Arsitektur manajemen studio menuju dunia arsitektur professional Denpasar, 9-10 februari 2008. Hlm, 35

¹²⁹ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 108

a. Ciri-ciri berpikir kritis

Berikut ini adalah empat kualitas berpikir kritis:¹³⁰

1. Kemampuan untuk mengenali

Pada titik ini, diperlukan pengumpulan dan pengorganisasian data yang diperlukan, pengenalan gagasan utama suatu teks, dan kemampuan untuk mengklarifikasi hubungan sebab akibat suatu pernyataan.

2. Kapasitas untuk menilai

Ini mencakup kemampuan mengevaluasi pernyataan, mengenali penyimpangan, dan membedakan informasi penting dan tidak penting.

3. Kemampuan untuk menarik kesimpulan

Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi fakta dan nilai dalam suatu opini atau pernyataan, menunjukkan pernyataan yang akurat dan tidak benar, dan menciptakan solusi langsung dari naskah.

4. Kemampuan untuk menyuarakan pendapat¹³¹

Ini termasuk memiliki argumen yang kuat, mampu menyajikan bukti untuk mendukung pernyataan seseorang, dan memiliki ide atau pandangan asli.

b. Karakteristik berpikir kritis

¹³⁰ Abu Ahmad & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 31

¹³¹ Arif Wicaksana, “Hubungan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Lembar Kerja Siswa,” <Https://Medium.Com/> (2016): 11–49.

Ketika seseorang memecahkan masalah atau membuat keputusan, mereka sedang terlibat dalam pemikiran kritis. Seseorang menggunakan pemikiran kritis ketika ia mempertimbangkan argumen dan penelitian yang meyakinkan ketika memutuskan apakah akan percaya, bertindak, atau mempertimbangkan untuk bertindak atau tidak.

Ketika seseorang berpikir kritis, mereka akan memeriksa apakah pendapat dan informasi yang dipegang atau diungkapkan orang lain masuk akal atau tidak. Demikian pula, seorang pemikir kritis tidak akan menerima begitu saja argumen atau kesimpulan yang dibuat oleh orang lain atau dirinya sendiri.

Berikut ini adalah beberapa ciri seorang pemikir kritis:¹³²

1. Merumuskan isu-isu dan kehawatiran yang signifikan secara jelas dan cermat
2. Muncul dengan ide-ide segar, relevan, dan bermanfaat untuk menyelesaikan tugas. Saat mengevaluasi manfaat konsep baru dan memilih ide saat dibutuhkan, berpikir kritis sangatlah penting.
3. Mengumpulkan data yang relevan, menilai, dan menafsirkannya dengan sukses menggunakan konsep abstrak.

¹³² Sarfa Wasahua, “Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Horizon Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 73, <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/2741>.

4. Berikan argumen dan bukti yang meyakinkan untuk kesimpulan dan solusi Anda, lalu ujilah menggunakan standar dan kriteria yang relevan.
5. Menggunakan berbagai cara berpikir alternatif untuk berpikir bebas sambil mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mencari hubungan di antara semua praduga, implikasi, dan efek di dunia nyata.
6. Mampu menyelesaikan kesalahpahaman dan membedakan antara fakta, teori, pandangan, dan keyakinan.
7. Gunakan komunikasi interpersonal yang kompeten untuk mencoba memecahkan masalah rumit tanpa membiarkan pendapat orang lain memengaruhi pendapat Anda sendiri.
8. Jujur pada diri sendiri, lawan penipuan, pertahankan integritas dan kredibilitas sains, serta bersikap netral, tidak bias, dan independen secara intelektual.

c. Kembangkan kemampuan berpikir kritis

Menjadi seorang pemikir kritis membutuhkan sifat intelektual seseorang untuk dipupuk dan diakui; tidak ada cara cepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Karena pengembangan berpikir kritis didasarkan pada ide dan prinsip, bukan pada protokol ketat atau rumus yang telah ditentukan sebelumnya. Berpikir kritis tidak hanya

menggunakan penalaran tetapi juga standar intelektual yang lebih umum seperti signifikansi, presisi, kejelasan, dan keandalan.

Belajar menunda pengambilan keputusan yang tegas merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Untuk dapat berpikir kritis, seseorang harus menyadari dan menghindari kesalahan-kesalahan berikut yang cenderung dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis antara lain sebagai berikut:¹³³

1. Menggeneralisasi sudut pandang atau keadaan secara berlebihan dalam sebuah perdebatan. Selama

perdebatan, misalnya, ada kecenderungan untuk percaya bahwa setiap orang tahu, meskipun beberapa orang tidak tahu. Meskipun lebih aman untuk menggunakan frasa most atau some, berpikir kritis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Asumsikan bahwa setiap orang memiliki bias bawah sadar sebelum menantang pemikiran refleksif orang lain. Kemampuan untuk menerima keabsahan argumen orang lain merupakan prasyarat untuk

¹³³ Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd 1 2 2*," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5 (2009): 96–101, <http://journal.unnes.ac.id>.

berpikir kritis. Perdebatan terkait argumen mungkin menarik, tetapi tidak selalu menyiratkan bahwa argumen tersebut masuk akal.

3. Mengambil sudut pandang yang egois. Pemikir kritis perlu mengatasi kesalahan ini dan berpikir untuk menyerap informasi dari sumber luar karena keyakinan dan kapasitas seseorang untuk berpikiran terbuka dipengaruhi oleh nilai, emosi, keinginan, dan pengalaman mereka.¹³⁴
4. Mengingat keyakinan kuat yang telah lama dipegang tetapi sekarang telah dibantah.
5. Fenomena yang dikenal sebagai "kecenderungan berpikir kritis dalam kelompok" terjadi ketika keyakinan seseorang dibentuk oleh pendapat orang lain di sekitarnya daripada oleh pengalaman atau pengamatannya sendiri.

d. Indikator berpikir kritis

Berpikir kritis dalam PAI adalah proses mental yang melibatkan analisis, refleksi, dan evaluasi terhadap berbagai informasi atau ajaran agama, untuk memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai islam dan relevansinya dalam kehidupan

¹³⁴ Failasuf Fadli, "PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTs AL-AMIN PEKALONGAN," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 191–26.

sehari-hari. Ini meliputi kemampuan untuk mempertanyakan pemahaman untuk mempertanyakan pemahaman yang ada, mencari Solusi atas masalah, serta membuat penilaian yang cerdas dan bijaksana terkait ajaran agama.¹³⁵

Indikator-indikator melatih berpikir kritis dalam PAI adalah sebagai berikut:¹³⁶

1. Kemampuan menganalisis ayat Al-Qur`an dan Hadist siswa dapat menganalisis ayat Al-Qur`an atau Hadist dengan memerhatikan konteksnya dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Kemampuan menilai argument agama, siswa dapat mengevaluasi argument atau pendapat yang diberikan oleh ulama atau tokoh agama dengan mempertimbangkan dasar hukum (dalil) dan kesesuaiannya dengan prinsip ajaran islam.
3. Kemampuan membuat Kesimpulan berdasarkan bukti, siswa dapat membuat Kesimpulan yang rasional dan berbasis pada bukti-bukti agama yang ada.

¹³⁵ Ina Magdalena et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2,” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–162, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

¹³⁶ Ceceng Salamudin dan Elin Merliana Amelia, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 42–56.

4. Kemampuan mengidentifikasi konflik dan mencari Solusi berdasarkan islam, siswa dapat mengidentifikasi masalah atau konflik yang berkaitan dengan agama dan mencari Solusi yang sesuai dengan ajaran islam, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun moral.
5. Kemampuan mempertimbangkan perspektif berbeda dalam agama siswa dapat membuka diri untuk mempertimbangkan berbagai pendapat atau interpretasi yang berbeda dalam islam, dan memahami perbedaan tersebut dengan sikap yang kritis dan objektif.¹³⁷
6. Kemampuan bertanya dan menggali pengetahuan lebih dalam, siswa dapat mengajukan pertanyaan yang mendalam terkait ajaran islam dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Ini termasuk bertanya tentang relevansi ajaran agama dalam konteks zaman sekarang.¹³⁸
7. Kemampuan mengaitkan ajaran islam dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat menghubungkan ajaran islam dengan situasi dan masalah yang dihadapi sehari-hari,

¹³⁷ Nadhiroh S dan Anshori I, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.

¹³⁸ Muaddyl Akhyar et al., “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–618.

serta mampu memberikan Solusi berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut.

Dengan indikator-indikator tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teks-teks agama, tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan dan kekurangan berpikir kritis

Berpikir kritis memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi cara kita dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan ide atau informasi.¹³⁹ Berikut adalah penjelasan mengenai kelebihan berpikir kritis adalah:

1. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menganalisis situasi secara objektif dan menemukan

Solusi yang paling efektif dan efesien.¹⁴⁰ Ini sangat membantu dalam memecahkan masalah yang kompleks atau yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

¹³⁹ Annisa Nur Adisty, Evayenny, dan Nur Hasanah, “Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),” *Semnara 2021* (2021): 1–7, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>.

¹⁴⁰ Fadriati Fadriati, Litasari Muchlis, dan Iman Asroa BS, “Model Pembelajaran PAI dengan Project Based Learning Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA,” *Islamika* 5, no. 1 (2023): 177–188.

2. Mendorong pembelajaran yang mendalam, dengan berpikir kritis, seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari pemahaman lebih dalam mempertanyakan asumsi yang ada.¹⁴¹ Ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman materi.
3. Mengurangi pengaruh bias dan prasangka, berpikir kritis membantu individu untuk mengenali dan mengatasi bias pribadi atau prasangka yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Hal ini mendorong objektivitas dan keadilan dalam mengambil keutusan
4. Meningkatkan kemampuan berargumentasi, berpikir kritis mengasah keterampilan berargumentasi yang kuat, dengan menggunakan logika, bukti yang valid, dan alasan yang jelas untuk mendukung pendapat atau posisi tertentu.¹⁴²
5. Membantu membuat keutusan yang tepat, dengan berpikir kritis secara kritis, seseorang dapat mempertimbangkan berbagai alternatif dan implikasi

¹⁴¹ Inayatul Fitriyah, Cholis Sa'dijah, dan Sisworo, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis,” *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*, no. 2006 (2016): 155–158.

¹⁴² Dewi Kurniawati dan Arta Ekayanti, “Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 2 (2020): 107–114, 10.31604/ptk.v3i2.107-114.

dari keputusan yang diambil. Ini membantu membuat keputusan yang lebih bijak dan lebih sedikit kesaahan

6. Meningkatkan kreativitas, berpikir kritis sering kali memerlukan pendekatan baru dan cara-cara inovatif dalam mengatasi masalah, yang dapat meningkatkan kreativitas dalam mencari Solusi.¹⁴³

Adapun kekurangan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu dan energi yang lebih banyak, proses berpikir kritis bisa memakan waktu karena melibatkan analisis mendalam, evaluasi bukti, dan pertimbangan berbagai perspektif. Hal ini bisa menjadi beban jika digunakan dalam situasi yang memerlukan keutusan cepat.¹⁴⁴
2. Dapat menyebabkan keraguan berlebihan, kadang-kadang berpikir kritis bisa berujung pada keraguan yang berlebihan atau kesulitan untuk membuat keutusan, karena terlalu banyak mempertimbangkan semua kemungkinan dan akibat dari suatu Tindakan.
3. Risiko konflik dengan orang lain, Ketika berpikir kritis mengarah pada penilaian atau keputusan yang

¹⁴³ Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono, dan Yoyok Yermiandhoko, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 229–243, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>.

¹⁴⁴ Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati, “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1321–1328.

berbeda dari pandangan orang lain, bisa muncul ketegangan atau konflik. Ini terutama terjadi jika orang yang terlibat tidak terbuka terhadap pendangan yang berbeda atau tidak terbiasa dengan pendekatan kritis.¹⁴⁵

4. Membutuhkan keterampilan dan pengalaman, berpikir kritis tidak selalu mudah dan memerlukan keterampilan tertentu yang mungkin tidak dimiliki semua orang. Bagi mereka yang kurang berpengalaman atau kurang terlatih, berpikir kritis bisa menjadi waktu untuk dikuasai.
5. Terlalu fokus pada analisis yang bisa menghambat Tindakan, berpikir kritis kadang dapat membuat seseorang terlalu fokus pada analisis dan evaluasi yang mendalam, sehingga memperlambat pengambilan keputusan dan menghambat aksi yang diperlukan dalam situasi tertentu.¹⁴⁶
6. Dapat terjebak dalam sikap negatif, dalam beberapa kasus, berpikir kritis yang berlebihan bisa membuat seseorang terlalu skeptis atau meragukan segalanya,

¹⁴⁵ Windi Fitriani*, Suwarjo Suwarjo, dan Muhammad Nur Wangid, "Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 2 (2021): 234–242.

¹⁴⁶ Karlina Wong Lieung, "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Musamus Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2019): 073–082.

bahkan hal-hal yang sebenarnya sudah terbukti atau diterima secara luas. Ini bisa menyebabkan kurangnya kepercayaan pada orang lain atau sistem.¹⁴⁷

Secara keseluruhan, berpikir kritis memiliki banyak manfaat dalam membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan mendalam. Namun, juga perlu diingat bahwa seperti kemampuan lainnya, berpikir kritis memerlukan Latihan dan keseimbangan agar tidak menimbulkan keraguan berlebihan atau pengambilan keputusan yang terlalu lambat.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun berdasarkan diskusi metodis. Tesis ini berupaya untuk menawarkan rekomendasi kepada pembaca tentang isu-isu yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menawarkan justifikasi berikut untuk diskusi sistematis:

BAB I Bab ini berisi uraian kegiatan penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

¹⁴⁷ Asrul Karim, “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Matematika dan Terapan* 32 (2011): 29–38.

BAB II berisi tentang bab metode penelitian mengenai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, Kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik

BAB III berisi tentang Sejarah berdirinya, geografi sekolah, visi dan misi, motto, tujuan Pendidikan dasar, tujuan sekolah, profil guru PAI, daftar peserta didik, dan sarana prasarana di sekolah SDN KROPOH IV Raas Sumenep.

BAB IV berisi tentang Kreativitas guru PAI dalam melatih berpikir kritis siswa melalui metode aplikasi TikTok di sekolah SDN KROPOH IV. Dampak yang diberikan aplikasi TikTok pada peserta didik di sekolah SDN KROPOH IV.

BAB V bab berakhir yaitu berisi kesimpulan, saran, dan penutupan dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan mengenai Kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep maka dapat di Tarik kesimpulan:

1. Kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok untuk melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV yaitu menggunakan tiga Strategi. *Pertama, Strategi Probleme Basead Learning*, yaitu digunakan untuk materi Fiqih dan Al-Quran Hadist. Siswa diutuskan mencari sebuah masalah agar pemikiran yang siswa miliki sangat berguna atau bermanfaat guna untuk pemikiran yang mendalam. *Kedua, Strategi Cooperative Learning*, Yaitu digunakan untuk materi Aqidah Akhlak strategi ini untuk mencontohkan sebuah dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga Strategi inkuir* digunakan untuk pembelajaran SKI strategi ini sangat cocok untuk materi SKI guna untuk mencari sebuah jawaban yang mendalam berkaitan dengan Sejarah Nabi dan Rasul.
2. Dampak yang diberikan pada peserta didik di sekolah SDN KROPOH IV yaitu dari faktor pendukung. *Pertama*, Ketersediaan fasilitas seperti proyektor dan wifi di sekolah yang memadai sesuai dengan keinginan para guru. *Kedua*, Dukungan dari kepala sekolah dan keinginan dari guru PAI. *Ketiga*, Respon Positif dari peserta didik yaitu salah satunya mudah mengingat dan cepat memahami materi. *Keempat*, Ketertarikan siswa terhadap platfrom yang guru gunakan yaitu memanfaatkan media sosia

TikTok sebagai alat media pembelajaran. Adapun faktor penghambar yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Peserta didik cenderung tidak kondusif jika tidak diawasi karena sering gurau atau bermain di belakang pada saat mata Pelajaran berlangsung. *Kedua*, Siswa suka mengikuti tren video TikTok yang menari-nari dan mencolok. Padahal itu tidak seharusnya peserta didik lakukan. *Ketiga*, Terkadang keinginan peserta didik tidak terpenuhi peserta didik menjadi pemarah.

B. SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai kreativitas guru PAI melalui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam melatih berpikir kritis siswa di sekolah SDN KROPOH IV Desa Kropoh Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlu kiranya untuk menyediakan akses jaringan internet yang memadai
2. Bagi guru PAI, tingkatkan skil dan kemampuan yang bisa di asah dengan sekreatif mungkin dengan memanfaatkan aplikasi TikTok untuk membawa hasil siswa yang maksimal untuk melatih berpikir kritis siswa sejak dini
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih dalam meneliti tentang guru PAI yang kreatif dalam memanfaatkan Aplikasi TikTok, sehingga nantinya dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat menyempurnakan peneliti yang sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abdurrahman Mas`ud, 2001, *Paradigm Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Achmad Ruslan Afendi et al., “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital,” *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.
- Ainun Nadifah Miftakhul Munir, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan,” *Jurnal Al-Makrifat* 6, no. 2 (2021): 75–92, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat>.
- Adi Irawan, Tesis. *Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tiktok dengan Pendekatan Model ADDIE*. 2022
- Addys Aldizar, 2016, *Membangun Guru Kreatif*, Surakarta: Sinergi Prima Magna
- Astina, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negri Kendiri” *Jurnal Al-Ta`dib* 10, no. 2, 2017, 148
- Aryadi Irawan, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 5, no. 2 (2022): 119–131.
- Ahmad Tafsir, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Akhmad Zaeni, Muchamad Fauyan, dan Ningsih Fadhilah, “Kualifikasi, Persepsi, Dan Kompetensi Guru Pai Smp/Mts Se-Kota Pekalongan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di Era Generasi Z,” *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 14 (2018): 95–111.
- Abu ahmadi, 2004, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang
- Azhar Arsyad, 2015, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo
- Andrias Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z,” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1.

Asriyani Sagiyanto dan Nina Ardiyanti, Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote), *Journal of Communication* Vol.2, no.1, (2018), 81-94

Alfira Damayanti, Isniyunisyafna Diah Delima, dan Ari Suseno, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang),” *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 173–190.

Achmad Husen Nuning Indah Pratiwi, “Jurnal The Source, Vol. 3, No. 1, Bulan Juni 2021,” *Jurnal The Source* 3, no. 1 (2021): 27–33.

Alfi Mufidah dan Rifa Mufidah, “Aplikasi Tik-Tok dan Instagram sebagai Salah Satu Alternatif dalam Media Pembelajaran IPA,” *Proceeding of Integrative Science Education Seminar* 1, no. 1 (2021): 60–69.

Arintya Rahmadani, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi Tiktok,” *Jurnal pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2941–2948.

Agus Hariyanto dan Faridi Faridi, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 138–149.

Aisyah Fadilah et al., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.

Ayu Fitria, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,” *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 61, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.

Anang Silahuddin et al., “Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati,” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4, no. 02 Desember (2022): 162–175, <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>.

Abdul Istiqlal, “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 139–144.

Arifin, Mulyati, 2000, *Strategi mengajar kimia, prinsip dan aplikasinya menuju pembelajaran yang efektif*, Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung

Abu Ahmad & Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Arif Wicaksana, "Hubungan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Lembar Kerja Siswa," <Https://Medium.Com/> (2016): 11–49.

Annisa Nur Adisty, Evayenny, dan Nur Hasanah, "Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)," *Semnara 2021* (2021): 1–7, <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>.

Asrul Karim, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Matematika dan Terapan* 32 (2011): 29–38.

Abd. Hadi. 2021, Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi, banyumas: CV Pena Persada, Banyumas: Pena Persada Reduksi

Al-Rasyid & Samsul Nizar, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono, dan Yoyok Yermiandhoko, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 229–243, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>.

Bahaking Rama, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 10, no. 1 (2007): 15–33.

Bima Fandi Asy'arie dan Nugroho Noto Suseno, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 46–63.

Ceceng Salamudin dan Elin Merliana Amelia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 14 Garut," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 42–56.

Cahyo Hasanudin Kholis, "Pemanfaatan Aplikasi TikTok untuk Menumbuhkan Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Daring* (2023): 721–726.

Dewi Indriani, Tesis. *Pandangan Ulama Kontemporer Tentang Hukum Bermain TikTok bagi Perempuan Muslimah (Analisis Undang-undang no 19 Tahun 2016, Perubahan atas Undang-undang no 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)*.2022

Darliana Sormin et al., “Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 737–758.

Dina Latifah et al., “Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an,” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39, <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt%0Amelatih>.

Dea Kiki Yestiani dan Nabilah Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

Dwistia et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi,” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.

Denis Mcquail, 1992, *Teori Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, Jakarta: Eerlangga

Dewi Kurniawati dan Arta Ekyanti, “Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 2 (2020): 107–114, 10.31604/ptk.v3i2.107-114.

Ernanida Ernanida dan Rizki Al Yusra, “Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101–112.

Eko Budi Prabowo, Diah Gusrayani, dan Prana Dwija Iswara, “Penggunaan Media Puisidigital Berbasis Visual Audio Kinestetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi” 2, no. 1 (2017).

Era Bratadjaya Nur Khotijah, Tintien Koerniawati, dan Elizabeth Sri Lestari, “Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2022): 111.

Edi Nurhidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah,” *Kuttab* 1, no. 1 (2017): 1–14.

Era Bratadjaya Nur Khotijah, Tintien Koerniawati, dan Elizabeth Sri Lestari, “Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial Instagram terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2022): 111.

Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 194–220.

Elsa Ardiana, Tesis. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik.* 2020

Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY," *Model-Model Pembelajaran* (2015): 1–6.

Farida nugrahani, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta; UNS Press

Faidah Yusuf et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera," *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2023): 1–8.

Failasuf Fadli, "PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTs AL-AMIN PEKALONGAN," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 191–26.

Fadriati Fadriati, Litasari Muchlis, dan Iman Asroa BS, "Model Pembelajaran PAI dengan Project Based Learning Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA," *Islamika* 5, no. 1 (2023): 177–188.

Hotrun Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaaan*, no. 1 (2022): 71–82.

Hendra Surya, 2011, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elek Media Komputindo

Halen Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 81–99.

Herna Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 350–358.

Heri Hidayat et al., "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 2 (2021): 97–103.

Helda jolanda pentury, “pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris, *Jurnal ilmiah kependidikan*, 4(3), 2017, 265-272

Hasan basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Hutamy, “Efektivitas pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Dompet Dhufa* 11, no. 1 (2021): 21, <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>.

Hardika Saputra, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis,” *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): 1–7.

Hadi Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

Ifni oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik, *Jurnal kependidikan*. 5(2), 2017, 216-232

Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–264, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.

Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group

Ida Ayu Gede Diyah Prasisca Devi dan I Komang Ngurah Wiyasa, “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2 (2021): 278–287. Imas Kurniawaty, Vini Agustiani Hadian, dan Aiman Faiz, “Membangun Nalar Kritis di Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3683–3690.

Ina Magdalena et al., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2,” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 153–162, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Inayatul Fithriyah, Cholis Sa’dijah, dan Sisworo, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis,” *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*, no. 2006 (2016): 155–158.

Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–1268.

Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan Inovatif*, Jakarta: DIVA Press

Juliana Imelda Pea et al., "Media Pembelajaran Fisika Berbasis Tik Tok dalam Pembelajaran Fisika," *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 4, no. 1 (2021): 262–267.

Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Jisamar VOL. 3 NO. 2* (2019): 19–25.

Joyce M. Lurens, *Integrasi riset dan desain: sebuah pendekatan dalam pembelajaran di studio perancangan, prosedding seminar nasional*, Jurnal Seminar Nasional Pendiidkan Arsitektur manajemen studio menuju dunia arsitektur professional Denpasar, 9-10 februari 2008

Junaidi et al., "Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1162–1168.

Karlina Wong Lieung, "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Musamus Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2019): 073–082.

Kiki Veronika, "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafrase Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau" (2022): 1–86.

La Ode Muh. Umran et al., "Pemanfaatan Media Tiktok sebagai Sarana Proses Pembelajaran pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari," *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 61–66.

Liwaul Liwaul et al., "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 265–277.

Lidra Agustina Tanjung dan Sri Kurnia Hastuti Sebayang, "All Fields of Science J-LAS Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok Development of Tiktok-Based PAI Learning Media," *AFoSJ-LAS* 3, no. 4 (2023): 129–140, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.

Leniwati Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 106–114.

LAILATUL QOMARIYAH, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir” (2018): 9–32, http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7_BAB_II_2018644PIPS-E.pdf.

Lutfiyah Muh Fitrah, 2017, Metodologi penelitian, Sukabumi: CV Jejak

Lativa Qurrotaini et al., “Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring.,” *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ* (2020): 1–7.

Munandar, 2002, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kratif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mulyana, 2010, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

MUHAMMAD HASRUDDIN, “Pemanfaatan Akun Media Sosial Dalam Menunjang Proses Belajar Di Kalangan Siswa Smp Negeri 4 Alla Di Kabupaten Enrekang Muhammad,” *skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* (2021).

Maurael Adinda dan Erdina Indrawati, “Pengaruh Media Sosial TikTok dan Regulasi Emosi Terhadap Perubahan Suasana Hati” 9, no. 2 (n.d.): 114–121.

Mohammad Hefni dan Ellinatus Subaidah, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Ipa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Mi an Najah Pasongsongan Sumenep,” *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 4, no. 1 (2022): 18–25.

Mohamad Miftah dan Nur Rokhman, “Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik,” *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 641–649.

MTEFL Indrawati, “Pelatihan Widya Iswara Penyesuaian/Inpassing,” *Modul Pelatihan Widya Iswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning* (2016): 6–8.

Mimik Supartini, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Siswa Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Volume 10 No 2, (2016), 283

Malik fajar, Tesis. *Analisis Kepuasan Penggunaan Media TikTok dikalangan Remaja*, 2020

Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bangdung: Remaja Rosdakarya

Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ* (2018): 199–210.

Maski Maski, "Kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan Pada Materi Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2014): 37–44.

Mariana Jediut et al., "MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa pola interaksi , yakni interaksi antara guru dan siswa , siswa dan siswa , serta siswa d" 2, no. 2 (2021): 1–5.2021

Moh. Miftachul Chorii Umar Sidiq, 2019, Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan, ponorogo: Nata Karya

Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, 2019, *Metode penelitian Kualitatif*, Semarang: LPSP

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya

Muaddyl Akhyar et al., "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–618.

Ni Wayan Juniaty dan I Wayan Widiana, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd 1 2 2*," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5 (2009): 96–101, <http://journal.unnes.ac.id>.

Nadhiroh S dan Anshori I, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 56–68, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.

Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran), *An-Bida`* 3, no. 1 (2012).

Naufal Bayan, Tesis. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi TikTok*, 2022

Ngalim Purwanto, 2006, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nur Alya Octavia et al., "Model Belajar Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Teori Dan Model Belajar Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Teori Dan" 2, no. 7 (2024).

Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, dan Amurisi Ndraha, "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 10–28.

Nur Cholilah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang," *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2020): 171.

Oktamia Anggraini Putri, "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–1358.

Offering Eg PGSD, 2018, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang

Pagarra H & Syawaludin, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, 2022.

Rachmaniar dan Anisa Renata, "Studi Etnografi Virtual Tentang Tulisan Ciri Guru Profesional Dalam Blog Guru Kreatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 23252–23257, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10290>.

Robert W. Olson, 1999, *Seni Berpikir Kreatif*, Sebuah Pedoman Praktis, Jakarta: Erlangga

Rahmawati, "Pengembangan Model Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat," *Journal of Risert Results* 1, no. 3 (2013): 11–34.

Resti Sri Elwani dan Firman Kurniawan, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2020): 64.

- Ramdanil Mubarok, "Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 2, no. 01 (2022): 19–32.
- Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press
- Sarfa Wasahua, "Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Horizon Pendidikan* 16, no. 2 (2021): 73, <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/2741>.
- Sri wahyuningsi, 2023, Metode penelitian kasus, Madura: utm press
- Sankist Herdiyani et al., "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review," *Jurnal Administrasi Bisnis* 18, no. 2 (2022): 103–121.
- Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 223–240, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.
- Sona Yani dan Menik Siwi, "Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13, no. 1 (2020): 1–7.
- Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189–205.
- Salamah Salamah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 26–36.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sitoresmi Arineng Tiyas, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kuman Utara Jombang". *Jurnal Lentera* 17, no. 2, (2018), 130

Tatang Yuli Eko Siswono, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika,” *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)* (2016): 11–16.

Tim Penyusun, 2005, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Uwes Anis Chaeruman, “Evaluasi Media Pembelajaran Articulate,” *Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–22, <https://uiia.e-journal.id/akademika/article/view/1683/1091>.

Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati, “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1321–1328.

Windi Fitriani*, Suwarjo Suwarjo, dan Muhammad Nur Wangid, “Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9, no. 2 (2021): 234–242.

Wiwin Sunita, “Karakteristik Guru PAI Ideal,” *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–9.

Wati Rahayu, “Meningkatkan Motivasi Guru Melalui Supervisi Secara Berkala dan Pemberian Penghargaan Guru Terbaik,” *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 827–838.

Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah, “Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).

Yuni Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1006–1013, <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jjisamar>.

Zakiah Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran, Erzatama Karya Abadi*, 2019.

Zakiyah Drajat, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zainuddin Zainuddin dan Rizki Julinda, “Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Indralaya,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 69–80.